

**PERANAN GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitan Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh**

**Ahmad Fikri Setiawan**

**NPM : 1786108030**

Pembimbing I : Dr. Zulhanan, MA  
Pembimbing II : Dr. H. Subandi, M.M

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH  
KONSENTRASI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019/2020**

## ABSTRAK

Peranan guru Al-Islam sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran disekolah, karenan gurulah yang langsung beertatap muka dan bertemu langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran disekolah.

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peranan guru Al-Islam dalam memningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Muhammmadiyah 3 Bandar Lampung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Quran yaitu dengan cara mengenalkan Al-Quran kepada siswa, menanamkan rasa cinta Al-Quran pada siswa, ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menjadi motivator bagi siswa, memberikan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Dan tujuan berikutnya untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian kepada peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al Quran.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zaimat Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Faks (0721) 78392 Bandar Lampung (35142)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca  
Al Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Nama : Ahmad Fikri Setiawan

NPM : 1786108030

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana UIN  
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Bandar Lampung, 22 Februari 2019

Pembimbing II

  
Dr. Zulhannan, M.A.

  
Dr. Subandi, M.M.

NIP. 196709241996031001

NIP. 196904052009011003

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

NIP. 19550710198503100





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

(Alamat: Jl. Zaimat Abidin Pagar Alam Labuhan ratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 78392 Bandar Lampung 35142)

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **PERANAN GURU AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG** yang ditulis oleh : **Ahmad Fikri Setiawan, NPM. 1786108030; Telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Achmad Asrori, MA**

Sekretaris : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Penguji I : **Dr. Nasir, M.Pd**

Penguji II : **Dr. Zulhannan, MA**

Tanggal Ujian Tertutup : **22 Februari 2019**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan ratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 78392 Bandar Lampung (35142)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca  
Al Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung  
Nama : Ahmad Fikri Setiawan  
NPM : 1786108018  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana UIN  
Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 26 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Zuhannan, M.A.**


**NIP. 196709241996031001**

  
**Dr. Subandi, M.M.**

**NIP. 196904052009011003**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah**

  
**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.**

**NIP. 195507101985031003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 78392 Bandar Lampung (35142)

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **PERANAN GURU AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG** yang ditulis oleh : **Ahmad Fikri Setiawan, NPM. 1786108030**, Telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Achmad Asrori, MA**

Sekretaris : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Penguji I : **Dr. Nasir, M.Pd**

Penguji II : **Dr. Zulhannan, MA**

Direktur Program Pasca Sarjana  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
Nip. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : **26 Februari 2019**

## MOTTO

تَعْلَمُ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُولَدُ عَالِمًا

Belajarlah karena tak seorang pun yang terlahir dalam keadaan pintar

من لم يذُق مرَّ التَّعليم ساعة تجرَّع ذلَّ الجهل طول حياته

Barang siapa yang tidak pernah mencicipi pahitnya belajar, maka dia akan meneguk hinanya kebodohan di sepanjang hidupnya



## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD FIKRI SETIAWAN

NPM : 1786108030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : “ Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar lampung, 20 Oktober 2018

Yang menyatakan

**AHMAD FIKRI SETIAWAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan ratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 78392 Bandar Lampung  
(35142)

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Peranan Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Memabaca Al Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3  
Bandar Lampung

Nama : Ahmad Fikri Setiawan

NPM : 1786108030

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Bandar Lampung, 21 Februari 2019  
Pembimbing II

**Dr. Zulhannan, M.A**  
NIP. 196709241996031001

**Dr. H. Subandi, M.M**  
NIP. 196904052009011003

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710198503100  
**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	Š	ع	'
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	KH	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	SY	ء	~(apostrof)
ص	S□	ي	Y

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti *lafaz* مصلى ditulis rangkap *musallā*

### C. Vokal Pendek

Fathah (-َ) dilambangkan dengan huruf a, kasrah (-ِ) dilambangkan dengan huruf i, dan dammah (-ُ) dilambangkan dengan huruf u

### D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan *ā*, seperti kata الأستاذ (*al-ustāz*), bunyi panjang i dilambangkan dengan *ī*, seperti kata لي (*Lī*), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan *ū*, seperti kata مفعول (*maf'ūl*).

### E. Vokal Rangkap



1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhailī*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-daulah*

#### **F. Ta' marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h. Contoh: بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*

#### **G. Hamzah**

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya. Seperti إِنْ ditulis *inna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti شَيْءٌ ditulis *Syai'un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti رَبَائِبٌ ditulis *rabā'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzūna*

#### **H. Kata Sandang alif + lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al. Seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'l' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan. Seperti النساء ditulis *an-Nisā'*

#### **I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya. Seperti:

الفروض ذوى ditulis *z awī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya terhadap manusia sehingga penulis merasakan hanya atas bimbingan dan hidayah-Nya jugalah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada

Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan manusia dari peradaban jahiliyah kepada peradaban Islamiyah.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penulisan Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag. selaku Direktur Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Pembantu Direktur beserta Stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian magister pendidikan beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung..
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Ketua Jurusan PAI yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Dr. Zulhannan. MA. selaku Pembimbing I dan Dr. H. Subandi, MM. selaku Pembimbing II yang telah berkenaan menjadi pembimbing dalam penulisan tesis ini di tengah-tengah kesibukannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, secara khusus Ketua Jurusan PAI yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepala Di Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
6. Seluruh dewan guru staf dan Siswa/I Di Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung



7. Seluruh pihak yang telah mendukung penulisan Tesis ini semoga bantuan yang yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ganjaran yang setimpal di sisi Allah SWT. *Amiin yaa rabbal 'alamiin.*

Bandar Lampung, 20 Oktober, 2018

Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>PEDOMAN TRASLITERASI .....</b>	
 <b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	
C. Rumusan Masalah .....	

- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....
- E. Kerangka Pikir .....

## BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru Al Islam.....
  - 1. Pengertian Guru Al Islam .....
  - 2. Guru dalam Agama Islam .....
  - 3. Tugas Guru dalam Agama Islam.....
  - 4. Syarat-syarat yang harus di penuhi sebagai Guru Al Islam .....
  - 5. Sifat yang harus di miliki sebagai guru Al Islam.....
  - 6. Peranan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....
- B. Pendidikan Al Islam .....
- C. Meningkatkan Kemampuan Membaca .....
- 1. Pengertian meningkatkan dan kemampuan .....
  - 2. Metode yang digunakan membaca Al Qur'an .....
  - 3. Cara Membaca Al Qur'an .....
  - 4. Cara Mudah dalam Membaca Al Qur'an .....
- D. Konsep tentang Al Qur'an .....
- 1. Adab-Adab membaca Al Qur'an .....
  - 2. Metode mengajarkan membaca Al-Qur'an .....

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian.....
- B. Sumber Data .....
- C. Teknik Pengumpulan Data .....
- D. Analisis Data.....
- E. Pemeriksaan atau Pengecekan keabsahan Data (Triangulasi).....

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....
- 1. Sejarah Singkat Berdirinya .....
  - 2. Keadaan Guru – guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....
  - 3. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....
  - 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.....
- B. Deskripsi Data Penelitian .....
- 1. Peranan Guru Al Islam SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an .....
  - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an .....
  - a. Faktor Pendukung .....
    - b. Faktor Penghambat .....
- C. Pembahasan Hasil Penelitian .....



1. Peranan Guru Al Islam SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an .....
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Memabaca Al Qur'an .....
3. Hasil Tes Memabaca Al Qur'an Kepada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....
- B. Rekomendasi.....

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN – LAMPIRAN



1. Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.....
2. Jumlah Guru dan Staf di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....
3. \Keadaan Siswa pada Tahun Ajaran 2019 sampai 2020 .....
4. Keadaan Sarana dan Prsarana di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....
5. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG.....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai *mukjizat* (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam *mushaf-mushaf*, yang diriwayatkan dengan jalan *mutawatir*, dan diriwayatkan dengan jalan *mutawatir*, dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Allah SWT telah banyak mengungkapkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan memerintahkan hambanya untuk dekat dengan Al-Qur'an karena dengan mendekatinya, mentadaburinya adalah salah satu sarana untuk beribadah kepada ALLAH SWT berfirman :

---

<sup>1</sup> Maskuf Zuhdi, *Pengantar Ulumul Quran*, (Surabaya : Karya Abditama, 1997), h.1

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 2

<sup>3</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Quran*, (Surakarta : Kaffah Media, 2005), h. 11

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?. (Al Qamar :22)<sup>4</sup>

Allah SWT Berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksud nya Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (Al-Alaq:1-5).<sup>5</sup>

Al-Qur'an dari sedini mungkin supaya menjadi generasi qur'ani yang tangguh menghadapi tantangan zaman karena generasi yang tangguh selalu dekat dengan qur'an.

Masih banyak lagi keutamaan Al-qur'an untuk kehidupan manusia seperti Al-qur'an sebagai rahmat (rahmah) yang merupakan keberuntungan yang diberikan Allah dalam bentuk kasih sayangnya, sebagai pembeda (*Furqon*) antara yang baik dan dengan yang buruk yang halal dengan yang haram yang salah dengan yang benar dan sebagainya, sebagai nasihat (*mau'izhah*) atau pengajaran

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 423

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 479



yang akan mengajar dan membimbing untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dan banya lagi fungsi-fungsi yang lain. Khususnya Al-qur'an berfungsi sebagai petunjuk sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah daiatas, maak tentunya agar Al-qur'an dapat memberikan petunjuk apabila tidak dibaca. Oleh karena itu, belajar membaca dan mempelajari ilmu-ilmu yang ada di dalamnya dipandang sangat penting.

Penting nya belajar membaca al Qur'an sehingga guru di tuntut berperan aktif dalam mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang keutamaan Al-Qur'an sehingga Rasulullah bersabda dalam hadisnya sebagai berikut :

انّ افضلّكم من تعلّم القرآن و علّمهز (رواه البخارى)

Artinya : Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (Al-Qur'an). (H.R. Bukhari).<sup>6</sup>

Pada hadis diatas, Nabi mewajibkan keapad umatnya sekaligus memberikan motivasi bahwa orang yang terbaik di antara umat-umatnya adalah orang yang mempealajari Al- Qur'an (baik berakaitan dengan cara membaca, menulis, menyalin dan mengajarkannya kepada yang lain karena qur'an adalah warisan yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya sabdanya sebagai berikut :

عن مالك أنّه بلغه أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : تركت فيكم امرين لن تضلوا ما تمسّكتم بهما كتاب الله و سنّة نبيّه. (رواه مالك ابن انس).

Artinya : Dalik Malik bahwasanya ia menyampaikan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Aku telah meninggalkan (mewariskan) kepada

---

<sup>6</sup> Alihbahasa Ahmadie Thaha, *Shahih Bukhori*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1986), h. 346

kalian dua perkara yang dengan keduanya kalian semua tidak akan sesat apabila berpegang teguh 9menjadikan keduanya sebagai pedoman hidup) pada keduanya yaitu kitab Allah (Al qur'an) dan Sunnah (Hadis) Nabi-Nya. (H.R Malik Ibn Anas).<sup>7</sup>

Dalam hadis tersebut Nabi Muhammad telah memberikan jaminan kepada seluruh umat manusia yang tnduk di bawah ajaran Islam bahwa umat manusia tidak akan pernah sesat selama meraka menjadikan Al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dan pegangan hidup.

Dari mengetahui keutamaan-keutamaan ayat Al-Qur'an dan hadis Rasul yang berkaitan dengan *fadilah* isinya dan mempelajarinya akan menambah semangat bagi Guru Al Islam dan siswa khususnya di SMP Muhammadiyah Bandar Lampung untuk selalu mempelajarinya engan cara meningkatkan perannya dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti mempelajari hukum tajwid karena Ilmu *Tajwid (Tahsin)* adalah salah satu cara mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam kamus Al Munawir dijelaskan arti *tahsin* berasal dari kata

Yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik membuat lebih baik dari semula.

Dizaman ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al- Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua

---

<sup>7</sup> Malik bin Anas, *Al-Muwaththa'li Al-Imam Malik Ibn Anas*, (Kairo: Dar ar-Rayyan, 1997), h. 240

harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya : Dan kami turunkan dari Al Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs.Al-Isra':82).<sup>8</sup>

Disamping itu Al- Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai *kholifah* di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 232



fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), *makhrijul* huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), mengahayatnya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar pada ayat 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>10</sup>

Ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan Kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar.

Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Isla sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, apadahal mereka tahu memabaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat

---

<sup>9</sup> Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Quran Sesuai Kidah Tajwid*, (Yogyakarta Dasar Ibnu Hazm, 2007), h. 12

<sup>10</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, h. 424

Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang islam itu sendiri.<sup>11</sup>

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad moderen dengan perkembangan dinamika ilmupengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus, dan ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang apada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan *Kalamullah* tidak lagi dibaca atau pun dipahami apalagi diamalkan.

Membaca Al-Qur'an dengan benar dan *fasih* itu bsangatlah di anjurkan dan juga menjadi sebuah tuntunan bagi setiap pembaca al-qur'an, seperti dalam firman Allah SWT pada surat Al-Muzamil Ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

---

<sup>11</sup> Abu Yahya As-Syilasyabi, *Op.Cit.*, H. 13

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>12</sup>

Peranan guru sangatlah penting dan berguna dalam proses pembelajaran karena itu banyak muncul sebutan seputar guru seperti *mu'alim* berasal kata *'ilm* ang menangkap hakekat sesuatu, dalam setiap ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Dikemukakan ma'na guru oleh Ramayulis, guru adalah seorang bertanggung jawab tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pengajar. Sebagai pengajar bertanggung jawab agar siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan tanggung jawab pendidik membentuk kepribadian siswa.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas maka bisa dipahami bahwa peranan seorang guru sangatlah penting dan berguna dalam proses pembelajaran, ada bentuk peranan guru sebagai berikut :

- a) Usahakan agar tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik.
- b) Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya.
- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan
- d) Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran. Anak-anak ingin aktif.
- e) Memberikan pujian dan hadiah atas kemajuan anak.
- f) Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.

---

<sup>12</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, h. 458

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 36



- g) Menunjukkan hasil belajar kepada siswa.
- h) Menghargai pekerjaan siswa.<sup>14</sup>

Dalam proses pendidikan peran atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian peran atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu nikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>15</sup>

Kalau dilihat dari arti guru sangatlah luas dan mencakup sebuah intraksi yang baik dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran seperti peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan agen pembaharuan masyarakat.

Guru adalah individu yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan peranannya sangatlah berguna bagi perkembangan siswa menjadi yang lebih baik, oleh karena itu guru haruslah membekali diri dengan kreativitas dalam pembelajaran karena dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa. Menurut Rogers bahwa mengembangkan kreativitas seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip:

- a) Guru perlu memberikan kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
- b) Guru dan siswa membuat kontrak kerja.
- c) Guru perlu menggunakan metode simulasi.

---

<sup>14</sup> S Nasution, *Didaktik Azas- Azas Mengajar*, (Bandung : Jemars, 2000), h. 85

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 39

- d) Guru mengadakan latihan kepekaan dengan mengadakan belajar kelompok.
- e) Guru harus bertindak sebagai fasilitator.
- f) Guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.<sup>16</sup>

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu adanya peranan dari seorang guru Al Islam, karena guru adalah yang pertama kali langsung berjumpa dalam proses pembelajaran di sekolah, adapun peran guru adalah peranan adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Adapun peranan yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.

Peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa.
- b. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa.
- c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
- d. Menjadi motivator bagi siswa.
- e. Memberikan evaluasi pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2010), h. 25

<sup>17</sup> Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2009), h. 1

Meningkat adalah Kata “Meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- a. Menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi).
- b. Mengangkat diri, memegangkan diri.

Sedang Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “Meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana guru Al Islam dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an adanya peningkatan, untuk mengetahuinya diadakan kegiatan survey pada kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan selama ini.

Tabel 1

Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F SMP Muhammadiyah 3  
Bandar Lampung

NO	NAMA	Makhraj (0-50)	Tajwid (0-50)	Nilai
1	ALIFA SYAFA NABILA	40	40	80
2	ANDIKA ARIZUL BAKHTI	30	40	70
3	ANISA WULANDARI	30	30	60

<sup>18</sup> Sawiwati, “Peningkatan Prestasi Belajar Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), H. 4



4	ARSA JAYA	20	20	40
5	AZ ZAHRA NAURAH KARTAJI	40	30	70
6	DAFFA AUGUST FERDIAND	30	30	60
7	ELVIRA IGA DWITIYA	20	30	50
8	FADMALIA	40	10	50
9	FAUZAN MAULANA AFIDO	30	30	60
10	GABRIELLA VINA RAHAYU	20	30	50
11	KENZO CAESARIO AIKO FORTUNA	30	20	50
12	M. FACHRIZAL	40	30	70
13	M. GENTAR ALAM SEMBIRING	30	40	70
14	MELISA SALWA SALSABILA	20	30	50
15	MICHAEL HAFIZON	30	30	60
16	MUHAMMAD ABIL ROOFIANSYAH	40	20	60
17	MUHAMMAD FAREL RAMADHAN	30	40	70
18	MUHAMMAD FATHI ALHAFIZH	30	30	60
19	NATASYA FARAH DIBA AZ ZAHRA	40	20	60
20	PRAMUDYA AGUSTA	30	40	70
21	RAINISYA LUX JINGGAN HASIBUAN	20	30	50
22	RATU NASYAWAA SALSABILA	40	20	60
23	RENDI DWI SAPUTRA	30	30	60
24	RISJAD AHMAD RAYCHAND	30	40	70
25	RISKA RAMADHANI	10	30	40
26	SUCI ANGRAYNI	30	20	50
27	VIVIA CAHYANA	30	30	60
28	LINGGA WATI WIJAYA	20	40	60
29	MUHAMMAD FACHRI AL BUCHORI	30	30	60
30	EGA AHMAD FAHRIZA	40	40	80
Jumlah				1800
Rata-Rata				60

Sumber: Evaluasi Prasurvey Terhadap 30 Siswa

Dari pengambilan nilai 30 siswa yang dicantumkan pada tabel 1 tersebut diatas dapat menggambarkan bahwa rata-rata tes membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada prasurvey ialah rata-rata 60 dan karena nya akan dijadikan sebuah panduan guru Al Islam kelas VII F di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung untuk upaya peningkatan kemampuan memabaca Al-Qur'an siswa kelas VII F supaya menjadi baik. Jadi disinilah

terdapat permasalahan yang akan dikaji oleh guru Al Islam dari melihat tabel 1 nilai yang di dapat atau dicapai masih kurang optimal, sehingga perlunya peranan guru Al Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di kelas VII F SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung mengharapkan untuk semua siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sebagai *Kitabullah*. Setelah melihat di lapangan masih mendapatkan hambatan-hambatan diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar yaitu terkadang bacaan *mad* tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang, siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang di baca dengung dan yang tidak dibaca dengung dalam membaca makhrijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara huruf satu dan lainnya. Disamping itu juga mereka masih belum bisa membaca dengan baik sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP 3 Muhammadiyah Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah.**

- A. Guru telah melakukan peranannya dengan baik seperti mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa, menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menjadi motivator, memberikan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an, namun dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan.

- B. Guru Al Islam perlu mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
- C. Siswa belum *fasih* dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya, belum meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.

## **2. Batasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka penelitian memfokuskan kepada pembahasan atas masalah pokok yang di batasi dalam konteks permasalahan yang ada di lapangan sebagai berikut :

- a. Peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
- b. Mengetahui faktor pendukung dan enghambat peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan kemamouan membaca Al-Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakng tersebut peneliti menarik beberapa masalah yaitu :

- a. Bagaimana peranan Guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya Peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ?

#### **4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui Peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

##### **b. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis :
  1. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya Menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.
  2. Untuk menambah khsanah ilmu pengetahuan tentang peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



3. Berguna bagi pengembangan wacana ilmu-ilmu ke Islaman terutama dalam bidang Ilmu Al-Qur'an.
4. Dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga /sekolah guru-guru Al-Islam pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Guru Al Islam untuk mengetahui bagaimana peranan Guru Al Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para guru dalam pembelajaran Al Islam khususnya pelajaran Al-Qur'an.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut. Khususnya spesifikasi ke Al Qur'an nya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

## 5.Kerangka Pikir

Perlu diketahui bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian ada pendapat yang mengatakan bahwa peranan guru adalah : “individu yang mampu melakukan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 53

Dengan demikian yang di maksud Guru Al- Islam adalah orang yang bertanggung jawab mendidik dan mengajarkan mata pelajaran Al Islam. Terhadap peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki “kemampuan dalam menyelenggarakan kegiatan mengajar melatih, meneliti, mengembangkan, mengolah dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.”<sup>20</sup>

Al Islam menurut Prof. H. M. Arifin mengatakan bahwa Al Islam adalah “usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.”<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Al Islam secara Formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa: “Al Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Diberangi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.”<sup>22</sup>

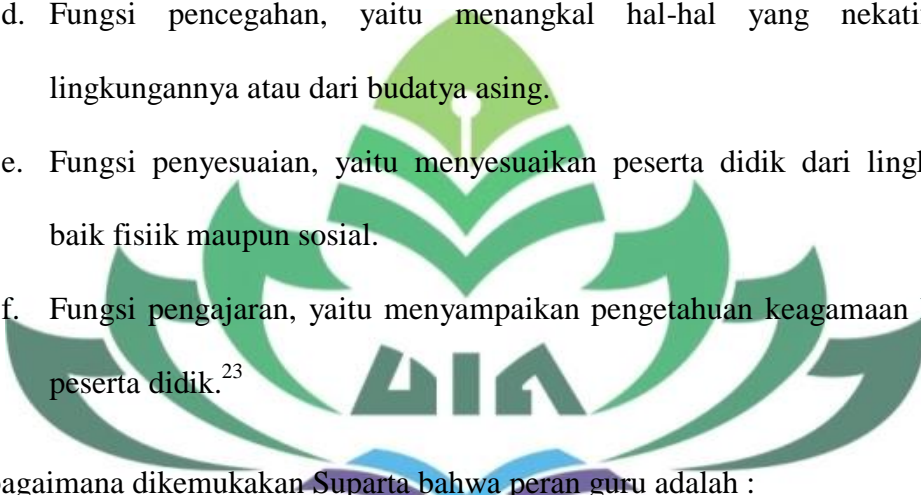
Fungsi pendidikan Al Islam bagi peserta didik adalah sebagaimana di kemukakan dalam Kurikulum Al Islam, yaitu :

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Islam*, (Jakarta : 1995), h. 59

<sup>21</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet Ke-4, h. 10

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130

- 
- a. Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
  - b. Fungsi penyeluruhan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dari kekurangan peserta didik.
  - c. Fungsi perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan peserta didik.
  - d. Fungsi pencegahan, yaitu menangkai hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budayanya asing.
  - e. Fungsi penyesuaian, yaitu menyesuaikan peserta didik dari lingkungan baik fisik maupun sosial.
  - f. Fungsi pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik.<sup>23</sup>

Sebagaimana dikemukakan Suparta bahwa peran guru adalah :

- . Mengajar yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran, seperti menguasai bahan pengajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memimpin dan mengelola proses pembelajaran, dan menilai kegiatan pembelajaran.
- . Membimbing yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik bersifat akademis maupun non akademis.
- . Administrator yaitu mengelola sekolah dan kelas memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Agama Islam*, (Jakarta: Bandung Bintang, 2000), h. 154

Peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

- a) Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa.
- b) Menanamkan rasa cinta Al Qur'an pada siswa.
- c) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
- d) Menjadi motivator bagi siswa.
- e) Memberikan evaluasi pembelajaran.<sup>25</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lah tumbuh dengan sendirinya pada siwa, perlu adanya sebuah peran untuk meningkatkannya. Dalam belajar membaca Al Qur'an guru perlu meningkatkan dalam perannya seperti menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi efektif.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa tujuan yang harus diperhatikan seperti berikut :

- a. Kemampuan Siswa melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makraj dan sifat-sifatnya.
- b. Meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al- Qur'an sesuai dengan hukum-hukum *tajwidnya*.
- c. Lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.
- d. Menguasai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Saputra dan Herry Noer Aly, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisisco 2005), h. 2

<sup>25</sup> Saad Riyadh, *Op. Cit.*, h. 1



Kiat-kiat sukses dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

- . Niat yang ikhlas.
- . Yakin
- . *Talaqqi dan Musyafahah.*
- . Disiplin dalam membaca setiap hari.
- . Membiasakan dalam satu jenis tulisan (*1 Mushaf*)
- . Membaca Al- Qur'an dengan target dan menambah terget bacaan secara priodik.
- . Banyak mendengar bacaan *murattal.*
- . Membuka diri untuk menerima nasehat.<sup>27</sup>

Mengenalkan Al- qur'an kepada siswa seperti mendorong nya untuk mendalami al qur'an dengan mempeajarinya bermula dari mendalami cara membacanya karena dengan belajar membaca akan membuka pintu segala ilmu pengetahuan, dengan mengetahui keutamaan Al-Qur'an akan menambah semangat siswa akan selalu mempelajarinya, Al- Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturun kan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW melalui pearntaraan malaikat jibril sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Al- Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup segalapokok-pokok Syariat yang terdapat

---

<sup>26</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2011), h. 6

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 7

dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkannya dan mengajarkannya sampai merata rahmat-Nya dirasakan dan dikecap oleh penghuni alam semesta. Sehubungan dengan cinta Al-Qur'an yang dimaksud diatas orang-orang yang suka membaca dalam pengertian yang sebenarnya membaca bukan sembarang membaca. Membaca untuk difahami, dimengerti, dan selanjutnya untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dengan membiasakan anak dengan selalu membacanya akan menambah rasa cinta kepada Al-Qur'an dan mengajak anak untuk terbiasa dengan Al-Qur'an maka tingkah lakunya akan mudah terkontrol.

Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif akan seperti mengadakan model pembelajaran baru dan menarik perhatian anak sehingga bisa membantu dalam mendorong semangatnya untuk selalu mau belajar Al-Qur'an dari sejak dini.

Menjadi motivator bagi siswa akan menambah dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an seperti mengenalkan teori mudah belajar Al-Qur'an adalah salah satu untuk memotivasi anak untuk belajar, mengenalkan manfaat Al- Qur'an sebagai rahmat untuk umat manusia dan aklam semesta.

Mengadakan evaluasi adalah jalan bagi Guru Al Islam untuk mengetahui adanya perubahan dan kemajuan dalam belajar membaca Al-Qur'an dan ini

adalah salah satu bentuk peran guru dan siswa adakah kemajuan dalam pembelajaran Al -Qur'an yang telah dijalankan setiap pembelajaran berjalan.

Pengertian secara harfiah kata *evaluasi* berasal dar kata evalution, dalam bahasa arab. Dalam bahasa indonesia berarti : Penilaian. Akar kata value ; dalam bahasa Arab Juga berarti al Qimah yang berarti nilai. Adapun dari segi istilah mengandung arti suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>28</sup>



Dari konsep-konsep sebelumnya maka dapat dipahami dan untuk memahami kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambaran paradigma penelitian dibawah ini :

#### **Peranan Guru Al Islam**

1. Menenal Al Qur'an kepada siswa
2. Menanamkan Al-Qur'an pada siswa
3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif
4. Menjadi motivator bagi siswa
5. Memberikan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'



#### **Indikator Membaca Al Qur'an**

- a.* Kemampuan Siswa melafal kan huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya.
- b.* Meningkatnya kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan hukum-hukum *tajwidnya*.
- c.* Lancar membaca ayat-ayat Al- Qur'an sesuai dengan hukum *tajwid*
- d.* Menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Al Islam

##### 1. Pengertian Guru Al Islam

Istilah guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain Kasira mengemukakan Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “Guru” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya.<sup>29</sup>

Dapat di definisikan guru adalah “orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial).<sup>30</sup>

Dan Al Islam: adalah penyerahan diri kepada petunjuk dan peraturan Allah SWT yang bersifat aatau melakukan penyerahan segalanya.<sup>31</sup>

Sesuai dengan surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Dalam Bab III fungsi, tugas, wewenang dan terdapat dalam pasal 4 yang berbunyi : menetapkan kurikulum nasional dan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah,

---

<sup>29</sup> Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*, (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), h. 119

<sup>30</sup> Zhara Idris, dkk, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, 1992),h. 34

<sup>31</sup> Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 1993

Bahasa Arab, dan bahasa Inggris (ISMUBARIS), sebagai kurikulum di lembaga pendidikan Muhammadiyah.<sup>32</sup>

Memperhatikan arti guru diatas bahwa guru sekain sebagai penyampai ilmu juga yang lebih penting Guru adalah sosok yang menjadi sauri tauladan bagi peserta didik dan lebih luas bagi masyarakat, baik dari segi perkataan dan perbuatan.

Sebagai lain di maklumi bahwa Guru Al Islam adalah orang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebaai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa Guru Al Islam adalah individu yang mampu melakukan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup> Dan dalam undang-undang No.21 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa : Guru (Pendidik) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakuka pembimbingan dan pelatihan.<sup>34</sup>

Dengan demikian yang di maksud guru Al Islam adalah orang yang bertanggung jawab mendidik dan mengajarkan mata pelajaran Al Islam terhadap peserta didik terlebih lagi terhadap perkembangan pribadi anak didiknya di lingkungan madrasah supaya peserta didik dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 86 tahun 2007 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. H.4

<sup>33</sup> A.Musri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Galia Indonesia, 1994), h. 53

<sup>34</sup> Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Percetakan Negeri, 2007). H. 25

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Islam*, (Jakarta: Percetakan Negeri, 1995) h. 59

Guru Al Islam merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru Al Islam itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti Guru Al Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

1. Menurut Zakiah darajat mengartikan bhwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>36</sup>
2. Menurut Athiyah guru adalah *Spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap Guru Al Islam itu menunaikan tugasnya dengan baik-baiknya.<sup>37</sup>

Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia da sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>38</sup>

Selanjutnya Jauhari Muhtar juga menyebutkan bahwa “guru adalah meruapakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua

---

<sup>36</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), h. 31

<sup>37</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976),h 137

<sup>38</sup> M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 123

dalam mendidik anak-anak atau peserta didik ketika berada di lembaga pendidikan”.<sup>39</sup>

Dari pemahaman tentang pengertian definisi Guru Al Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Al Islam secara Garis besar adalah suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *Transfer Knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak diacapai.

Menurut Zakiah Drazat, Guru Al Islam adalah pendidikan Profesional yang telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang di pikul di pundak orang tua.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Sadirman, guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.”<sup>41</sup> Dan ada pendapat yang mengartikan guru adalah “orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani an rohaninya, agar mencapai tingkat keedewasaan (mampu berdiri sendiri dan makhluknya.”<sup>42</sup>

Dari berbgai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa di maksud dengan guru adalah seorang guru yang bertugas sebagai pengjar, pembimbing, pengarah, motivator, dan pendidikan seorang sehingga terjadi perubahan yang lebih baik.

---

<sup>39</sup> Heri Jauhari Muhtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya, 2005), h. 150

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat. *Op, Cit*, h. 39

<sup>41</sup> Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 123

<sup>42</sup> Zahara Idris dan Lisman Jaman, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h34



Adapun yang dimaksud Guru Al Islam, yang dilihat dari pengertiannya “usaha sistimatis, pragmatis dan membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajatran agama Islam.”<sup>43</sup>

Menurut Ramayulis Pendidikan Al Islam adalah “ mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air tegap jasmaninya sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tuturnya baik denga lisan atau tulisan.”<sup>44</sup>

Dengan pengertian Guru Al Islam maka bisa dimaksud bahwa guru Al Islam adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk melaksanakan pengabdian dan pendidikan agar seseorang menjadi pribadi yang baik dan beriman. Bertakwa dan berakhlak yang mulia. Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib.<sup>45</sup>

Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *Ulul al-Albab*. Kata ini dalam al-Qur'an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan Tuhan seperti memberikan wahyu kepada Nabi, memberi kitab kepada Nabi Israel, menjelaskan keesaan Tuhan, perintah merenungkan secara mendalam terhadap ayat-ayat Allah, Qishah dan perumpamaan, pergantian siang dan malam yang semuanya agar diambil hikmah, bahan perbandingan renungan dan rahmat oleh orang-orang yang

---

<sup>43</sup> Zuhairin, *Methodik Khusus Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h.25

<sup>44</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 1994), h.3-4

<sup>45</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44

memiliki pengetahuan dan akal pikiran yang sehat.<sup>46</sup> Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (Surat Al Baqarah ayat 269).<sup>47</sup>

Dengan demikian kata *Ulul al-Baab* mengacu kepda seseorang yang mampu ,menangkap pesan-pesan Ilahiyah, hikmah, petunjuk dan rahman Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan kebijakan Tuhan.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasannya, tampak bahwa Al-Qur'an mengisyaratkan perlunya pendidik yang profesional atau pendidikan asal-asalan. Guru yang demikian itulah yang patut dihormati, dibina, dikembangkan dan semakin diperbanyak jumlahnya.<sup>48</sup>

## 2 .Guru dalam Agama Islam

Dilihat dari perkataan ini bahwa guru bukan saja berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik akan tetapi guru

---

<sup>46</sup> Abudi Nata, *Perspektif tentang Pola hubungan guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.45

<sup>47</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, *Op.cit.*, h. 35

<sup>48</sup> Abudin Nata, *Op.cit.*,h.49

adalah orang yang kuat ikut aktif dan berjiwa bebas serta relatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya seorang guru/pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan dan mengajarkan kaidah-kaidah islam.<sup>49</sup>

### 3. Tugas Guru dalam Agama Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>50</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.<sup>51</sup> Sementara secara khusus, pendidik /guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>52</sup> Menurut para penulis muslim, tentang tugas guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Tato Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 119

<sup>50</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41

<sup>51</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma'arif, 1989), h.

<sup>52</sup> Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74

- a. Guru harus mengetahui karakter murid
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat bellawanan dengan ilmu yang diajarkan.<sup>53</sup>

Sama dengan teori pendidikan barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.<sup>54</sup>

Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak kandungan hingga peserta didik itu dewasa.

Adapun tugas guru menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/ sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi belajar, (8) mengenal fungsi dan layanan, (9) mengenal dan menyelenggarakan

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 76

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Logos Wacana Ilmu, 1997),h.62

administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>55</sup>

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu : Kompetensi Kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.<sup>56</sup>

Berikut ini ada tiga kompetensi yang bisa dimiliki seorang guru :

a. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun unik pula, ada perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil.

b. Kompetensi Penguasaan atas Bahan

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya itu amat perlu dibangun karena selalu dibutuhkan.

c. Kompetensi dalam Cara Mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Abdul Rahman Saleh , *Pendidikan agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.277-278

<sup>56</sup> Zakiah Dardjat., *Op.Cit.*, h.262-263

<sup>57</sup> *Ibid.*, 264



Dengan mengetahui tiga kompetensi ini diharapkan dapat berkembang secara bersamaan pada diri para guru supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### **4. Syarat-Syarat yang harus di penuhi sebagai Guru Al Islam.**

- a. Cakap dan berkepribadian
- b. Ikhlas
- c. Berkepribadian
- d. Taqwa.<sup>58</sup>

Cakap dan berkepribadian. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik dalam mendukung proses pembelajaran.

Ikhlas: sebagai seorang pendidik yang harus dimiliki juga dalam menjalankan tugasnya yaitu rasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua pekerjaan baik, berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan atau hukuman.

Berkepribadian Guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta didik dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.

Taqwa: sifat penting tidak boleh dilupakan sebagai pendidik adalah takwa. Dalam semua aspek pendidikan yang diterapkan secara nasional di Indonesia

---

<sup>58</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 229

yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa.

Memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru.<sup>59</sup> Kompetensi guru bisa diartikan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan alayak.

Syarat guru dalam Islam menurut Soejono sebagai berikut :

- 
1. Umur, harus dewasa
  2. Kesehatan, Jasmani dan Rohani
  3. Keahlian, harus menguasai bidang yang dijaarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
  4. Harus berkepribadian muslim.<sup>60</sup>

Sedangkan menjadi guru Al Islam tidak sembarang, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan baik.<sup>61</sup>

Menurut Wiji Suwarno dalam bukunya Dsar-dasar Ilmu pendidikan “Pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai

---

<sup>59</sup> Imam wahyudi, *Mengejar profesionalisme Guru*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012),h.18

<sup>60</sup> Ahmad Tafsir, *op. Cit.* h. 80

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Jumarah, *Guru dan anak Didik Dalam interaksi Edukatif* (Jakrta: Rineka cipta, 2000),h.32-33

dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk memiliki tujuan pendidikan nasional”.<sup>62</sup>

Syarat-syarat berikutnya sebagai guru Al Islam dalam mengajar Al Qur'an :

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Cerdas
5. Dapat dipercaya
6. Bersih dari sebab fasiq dan yang menggugurkan kewibawaan
7. Tidak mengajarkan (Al-Qur'an) kecuali dari apa yang dia mengerti dan fahami dari orang yang memenuhi syarat tersebut.<sup>63</sup>

Menurut Zuhairi dkk. Bahwa syarat personal pendidik sebagai berikut :

1. Mempunyai ijazah formal
2. Sehat jasmani dan Rohani.
3. Berakhlak baik.<sup>64</sup>

Mempunyai ijazah formal yaitu seorang guru harus memiliki ijazah yang selaras dengan jabatannya dimana guru wajib berasal dari pendidikan keguruan yang dibuktikan dengan yang dimilikinya sebagai bukti formal.

---

<sup>62</sup> Wiji Suwarni, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 38

<sup>63</sup> Moh Whyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya), h. 346

<sup>64</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usajha Nasional, 1991),

Sehat jasmani dan rohani adalah juga termasuk syarat yang harus dimiliki seorang guru karena sebagai tuntutan kerja yang pekerjaan itu harus dikerjakan dengan sempurna, baik dari kegiatan fisik maupun dari segi rohani.

Berakhlak yang baik juga merupakan syarat bagi guru karena dalam pekerjaan di jadikan teladan yang akan menjadi landasan para siswa yang akan mengambil pelajaran dan keteladanan oleh karenanya guru harus memiliki akhlak yang baik.

Selanjutnya kompetensi sosial menurut Suwarno yaitu “pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakatnya, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.”<sup>65</sup>

Dengan mengetahui kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga diri seorang guru akan diterima di lingkungan masyarakatnya dengan baik.

Menurut Suwarno syarat dan kepribadian guru adalah sebagai berikut :

- a. Kedewasaan.
- b. Identifikasi norma.
- c. Identifikasi dengan anak.
- d. *Knowledge*.
- e. *Skill*.
- f. *Attitude*.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Bandung : Aksara Baru, 1994), h. 89

<sup>66</sup> *Ibid.*, 89-90

Kedewasaan yaitu sebuah kemampuan berfikir, bertindak; dan bahwa seorang pendidik adalah orang yang harus memiliki sifat ini guru karena guru adalah pembimbing bagi siswa pengarah dan pembina bagi peserta didik.

Identifikasi normal ialah seorang pendidik harus berpegang dengan teguh norma-norma agama, karena perilaku guru akan menjadi sumber dan contoh bagi peserta didik.

Identifikasi dengan anak seperti guru memahami dan mengerti dengan memahami sifat anak sehingga dalam memberikan bimbingan dan pengembangan akan merata keadasetiap individu peserta didik.

Knowledge ; yang dimaksud setiap guru sebagai pendidik haruslah membekali diri dengan cukup, dari pengetahuan yang akan diajarkan dan disampaikan kepada siswa sehingga siswa akan berkembang pengalamannya dan ilmu pengetahuan yang di dapat dari guru.

Skiil : Keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah skiil seperti mampu nmengelola dan membimbing kearah yang baik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Attitude adalah sikap yang baik terhadap anak didik nya, agar setiap guru dapat disukai dan dicintai murid-muridnya maka seorang guru harus dimiliki sikap yang menyenangkan bagi murid-muridnya, karena sikap yang tidak disenangi oleh peserta didik jika yang dimiliki oleh pendidikmaka akan menimbulkan ketidaksenangan ataupun kebencian peserta didik karena pembelajaran akan sulit dilaksanakan dan tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan.



Berkenaan dengan ini maka guru Al Islam haruslah memiliki kepribadian, karena guru Al Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja dan keterampilan untuk peserta didik tetapi yang lebih penting dan berguna bagi anak adalah sebuah figur yang dapat diajarkan dan mampu menjadi tauladan dalam setiap aktivitas dan perilaku sehari-hari.

Menurut Ahmad D. Marimba, berkenaan dengan kepribadian guru yaitu “Kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepada-Nya”.<sup>67</sup>

#### **5. Sifat yang harus dimiliki sebagai guru Al Islam.**

Menurut Imam Nawawi berkata, seorang guru wajib mengajar dengan tujuan mencari ridho Allah ia tidak menjadikannya sebagai sarana untuk meraih tujuan duniawi. Hendaknya seorang *muallim* selalu merasa bahwa mengajar merupakan ibadah yang paling *mu'akkad* (ditekan kan) agar hal itu sebagai pemicunya untuk memperbaiki niat, an seagai pendorong agar selalu menjaganya dari noda-noda yang tidak diinginkan, kerana ditakutkan akan hilangnya keutamaan dan kebaikan yang besar ini.<sup>68</sup>

Begitu pula etika pengajar Al-Qur'an, hal pertama kali harus diperhatikan oleh pengajar ialah niat. Niat mengajar Al-Qur'an adalah untuk mencari kelapangan dari Allah yaitu berupa ridho Allah.

---

<sup>67</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung:Amirco, 1999), h.

68

<sup>68</sup> M. Abdulah Ad-Duweisy, *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh*, (Surabaya: CV Fitra Mandiri, 2005),h. 61-62

Seorang guru pengajar Al-Qur'an ibarat seperti da'i, dimana mereka harus memiliki kepribadian yang baik agar apa yang disampaikan dapat berhasil dengan baik. Diantara kepribadian-kepribadian yang baik agar apa yang disampaikan berhasildengan baik. Diantara kepribadian-kepribadian yang harus dimiliki oleh tanaga pengajar Al-Qur'an tersebut ialah :

- a. Iman dan takwa kepada Allah.
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepribadian diri pribadi.
- c. Ramah.
- d. Tawadlu' (rendah hati).
- e. Sederhana dan jujur.
- f. Tidak memiliki sifat eguism.
- g. Sifat anthuasiasme (semangat).
- h. Sifat terbuka
- i. Tidak memiliki penyakit hati.
- j. Memiliki jiwa tolerans.<sup>69</sup>

Iman dan takwa kepada Allah ialah di dalam membawa misi dakwahnya seorang harus terlebih dahulu memrangi hawa nafsunya. Jika tidak dapat diibaratkan seperti lampu yang menerangi (memberi penerangan) kepada seluruh manusia, padahal ia sendiri terbakar oleh api.

Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi niat yang tulus tanpa pamrih duniawiyah belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang da'i atau seorang tenaga pengajar Al-Qur'an.

---

<sup>69</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983),h. 34-

Ramah dan penuh pengertian dalam dakwah pekerjaan yang bersifat memberikan pengarahan kepada orang lain, apabila yang pengarahan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan besar harapannya dakwahnya akan berhasil.

Tawadlu' (rendah hati) rendah hati tidak sama dengan rendah diri, tetapi orang yang bersikap tawadlu' adalah tidak sombong, tidak merendahkan orang lain, tidak mencela orang lain dan menghormati orang lain.

Sederhana dan Jujur adalah yang dimaksud sederhana disini bukan berarti didalam kehidupan sehari-hari ekonomis dalam segala hal, tetapi lebih ditekankan pada sikap tidak bermegah-megah, angkuh dan lain sebagainya.

Tidak memiliki sikap egoisme adalah suatu watak yang menonjolkan kepentingan pribadi, merasa diri lebih hebat dari orang lain.

Sifat anthuisme (semangat) Semangat berjuang harus dimiliki oleh seorang da'i dan orang-orang yang memperjuangkan apalagi berjuang untuk Allah seperti mengajar qur'an.

Sifat terbuka disini mau mengakui kesalahannya sehingga jika mendapatkan kritik dan saran disikapi dengan hati gembira.

Tidak memiliki penyakit hati; penyakit hati tersebut antara lain sombong, ujub, iri dan sebagainya.

Memiliki Jiwa Tolerans ; mampu mengadaptasikan diri dalam artian yang positif, tidak larut mengikuti jejak lingkungannya.

Sabar dan Tawakal ; sifat ini harus dimiliki oleh seorang da'i sebab didalam perjuangannya banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi.

Menurut Al- Abrasyi, menyebutkan bahwa guru dalam islam sebaiknya memiliki sifat-sifat senbagai berikut :

1. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan, mencari keridhoa Allah.
2. Bersih tubuhnya : jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan.
3. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar.
4. Tidak riya' : Riya' akan menghilangkan keikhlasan
5. Tidak memendam rasadengki dan iri hati
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai dengan perbuatan dan perkataan
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
10. Bijaksana
11. Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
12. Rendah hati (tidak sombong)
13. Lemah lembut
14. Pemaaf
15. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian
17. Tidak merasa rendah diri
18. Bersifat kebapaan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)

19. Mengetahui karakter murid, mencakup: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.<sup>70</sup>

## **6. Peranan Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran Al Islam dan khususnya dalam belajar Al-Qur'an peranan Guru sangatlah dibutuhkan dan memperlancar dalam proses pembelajaran ada pendapat sekitar peranan guru menurut para ahli :

Peranan artinya : “suatu bagian memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa)” misalnya tenaga ahli dan buruh yang memegang peranan penting dalam pembangunan negara”.<sup>71</sup>

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peranan merupakan “seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan”.<sup>72</sup>

Menurut Usman bahwa, peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>73</sup>

- a. Sebagai pendidik dan pengajar.

---

<sup>70</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 83

<sup>71</sup> W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 667

<sup>72</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 667

<sup>73</sup> Usman. *Tingkah Laku Dan Perkembangan Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 1990), h. 16



Bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

- b. Sebagai anggota masyarakat. Guru berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat dan menjadi bagian masyarakat.

- c. Sebagai administrator.

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kegiatannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

- d. Sebagai pengelola pembelajaran

Sebagai seorang guru perlunya berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.<sup>74</sup>

Peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa.
- b. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa.

---

<sup>74</sup> Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2012), h. 46

- c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
- d. Menjadi motivator bagi siswa.
- e. Memberikan evaluasi pembelajaran.<sup>75</sup>

Sebagaimana dikemukakan Suparta bahwa peran guru :

- a. Mengajar yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran, meliputi : menguasai bahan pengajaran, merencanakan program pembelajaran, menilai kegiatan pembelajaran.
- b. Membimbing yaitu memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik bersifat akademis maupun non akademis.
- c. Administrator yaitu mengelola sekolah dan kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Uzer Usman peranan seorangbguru menuntut tugasnya sebagai berikut:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melay=tih mendidk berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Dan mengajar juga berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sdangkan melatih berarti mengembangkan ketrampila-keterampilan pada siswa.

<sup>75</sup> Saad Riyadh, *Op. Cit.*,h. 1

<sup>76</sup> Suparta dan Hery Noer Aly. *Metedologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Amissco, 2005), h. 2

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan ia harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus menarik simpati siswa.

Tugas guru dalam masyarakat yaitu mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>77</sup>

Bagi guru haruslah memperhatikan tugas-tugasnya karena itu berupa amanat yang harus dilaksanakan karena ia juga sebagai tanggung jawab guru seperti meyakini bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibannya didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Untuk itu diharapkan dan diharuskan agar setiap guru meningkatkan kemampuan diri baik dengan belajar sendiri dengan buku-buku, mengikuti seminar ataupun melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Dengan menempuh semua itu berarti guru tersebut berupaya melaksanakan amanat dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana firman Allah SWT :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١٠﴾

---

<sup>77</sup> Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 6-7

Artinya :bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar. Rad :11).<sup>78</sup>

Dan didalam peranan juga ada sebuah upaya yang diartikan sebagai berikut :

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar.<sup>79</sup>

Menurut Udin Syaefudin Saud yang dimaksud peran guru adalah :

1. Guru sebagai pengajar.

Ia harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar, maka sebagai pengajar harus menguasai:

- a. Bidang disiplin ilmu yang akan diajarkannya baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya.
- b. Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

2. Guru sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Sebagai pengajar dan juga pendidik harus menampilkan pribadinya sebagai ilmunan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> .Ibid., h. 337

<sup>79</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (JAKARTA:Balai Pustaka, 1976),h. 1132

- a. Menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya.
  - b. Menguasai cara mengajar dan mengadministrasikannya.
  - c. Memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk pendidikan.
3. Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat.

Yang dimaksud adalah guru bersangkuta dapat diharapkan menampilkan pribadi sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objek siswa dengan lingkungan kontekstualnya, lebih luas lagi sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakatnya diaman ia berada.

4. Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan.

Mengatasi kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan tuntutan dilingkungan masyarakat, maka sebagai tenaga guru haruslah luwes dalam menghadapi apapun.<sup>80</sup>

Bentuk peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berikut ini :

- a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa.
- b. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada Siswa.
- c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
- d. Menjadi motivator bagi siswa.
- e. Memberikan evaluasi pembelajaran.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Udin Syaefudin, *Pengembangan profesi Guru*, (Bandung: cv Alfabeta, 2009), h. 36



## B. Pendidikan Al Islam

Pendidikan Al Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar antinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaranagama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut beberapa definisi yang dimaksud Pendidikan Al Islam sebagai berikut :

1. Menurut syekh Mustafa Al-Galani yang dikemukakan dalam buku Athiyah Al-Abrosy merumuskan bahwa : pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik kepada generasi muda dan menyirami dengan air petunjuk nasihat sehingga menjadi pembawaan baginya membuahkan kemuliaan dan kebaikan suka bekerja untuk tanah air.<sup>83</sup>
2. Syhminan Zaini merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.<sup>84</sup>
3. Menurut Trimo
  - a. Pendidikan : memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir. Dengan menarik lebih

---

<sup>81</sup> Saad Riyadh, *Op. Cit.*, h.1

<sup>82</sup> Zakiah Dardjat, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali 1992)h. 86

<sup>83</sup> Athiyah Al-Abrosy, *dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000) h. 20-22

<sup>84</sup> Yunus Namsah, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000) h. 20-22

dalam, maka makna pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia.

- b. Agama : Sistem, prinsip kepercayaan pada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.
- c. Islam : Agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>85</sup>

Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan biasanya mengandung pengertian *ta'lim*, *tarbiyah*, *irsyad*, *tadris*, *ta'dib*, *tazkiyah*, dan *tilawah*. Kata "*Ta'lim*" berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkaop hakikat sesuatu; kata "*tarbiyah*" berarti pendidikan ; kata "*irsyad*" biasa digunakan untuk pengajaran dalam thariqah (tasawuf); kata "*tadris*" berasal dari kata akar kata "*darasa- yadrusu- darsa wa durusan wa dirasatan*", yang berarti : terahpus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Kata "*ta'dib*" berasal dari kata *adab*, yang berartimoral, etika dan adabatau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan bathin; kata "*takziyah*" berasal dari kata *zaka'*, yang berarti mengikuti membaca atau meninggalkan.<sup>86</sup>

Prof. H. M. Arifin mengatakan bahwa Al Islam adalah "usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing

---


<sup>85</sup> Trimo, *Pendekatan Penanaman Nilai dalam Pendidikan*, (<http://researchengines.com/0807trimo.html>/diakses tgl 15 Desember 2018), pukul 09:38

<sup>86</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 7

pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan “.<sup>87</sup>

Sedangkan pengertian Al Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

“Al Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Diberangi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”.<sup>88</sup>



### **C. Meningkatkan Kemampuan Membaca.**

#### **1. Pengertian meningkatkan dan kemampuan.**

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya). Mempertinggi;memperhebat (produksi dsb).<sup>89</sup> Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran “an” berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan untuk mengantarkan pada kondisi tertentu. Dalam kamus bahasa indonesia yang disusun oleh W.J.S Poerwadarminta kata tingkat berarti :

---

<sup>87</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke -4,h.10

<sup>88</sup> Abdul Majid dan Dian dayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130

<sup>89</sup> W.J.S Pioerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1976), h. 1077

tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dsb); pengkat; derajat; taraf; Kelas.<sup>90</sup>

Kemampuan berasal dari akata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>91</sup>

Secara Etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-Munawwir adalah “ “ yang berarti membaca .<sup>92</sup> menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan “ melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.<sup>93</sup> Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus diberagi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam meBaca teks. Tentang hal ini bisa dipahamidari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil, yaitu firman Allah S.W.T dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>94</sup>

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).<sup>95</sup> Dalam bahasa Arab

---

<sup>90</sup> *Ibid*,h. 1078

<sup>91</sup> *Ibid*.,h. 628

<sup>92</sup> Achmad warson Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 75

<sup>93</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 1058

<sup>94</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, h. 574.

<sup>95</sup> *Ibid*., h. 345

kata membaca diambil dari kata qaraa.<sup>96</sup> Kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna antara lain membaca menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan dan sebagainya. Dr. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul Wawasan Al-Qur'an memaknai qara'ah selain n berarti berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun, dari kata menghimpunkemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.<sup>97</sup>

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidna yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membca Al-Qur'an.

Baca/Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan :

- (1). Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanaya dalam hati);
- (2). Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
- (3). Mengucapkan;
- (4). Mengetahui, meramalkan.

---

<sup>96</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab- Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 1997), h. 1184

<sup>97</sup> Dr. M.Quraish Shihab, M.A., *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*, (Bandung:Mizan, 1998), h. 5

(5). Memperhitungkan.<sup>98</sup>

Al-Qur'an : menurut Ali bin Muhammad Al-Jarjani dalam At-Ta'riifat, Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Ar-Rasul (Muhammad SAW), yang tertulis dalam mushaf-mushaf dinukilkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>99</sup>

Qur'an dalam kamus bahasa Indonesia berarti : kitab suci agama Islam; Al-Qur'an.<sup>100</sup>

Dari arti qur'an adalah sebuah petunjuk yang diturunkan kepada umat Islam yang akan memberikan petunjuk bagi siapa yang mau belajar dan mendalaminya. Selanjutnya, dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam bahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan menurut Tambolun kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.<sup>101</sup>

Menurut Maanna' Khalil Qattan qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar (infinitif) dan kata qara'a, qira'atan, qur'an.<sup>102</sup>

---

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>99</sup> Ali bin Muhammad Al-Jarjani, At-Ta'riifat, (Baeirul Darul Kutub Al-'Ilmiyah, 1988), h. 174

<sup>100</sup> Andarini Saptika, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur : PT Multazam Mulia Utama, 2010), h. 1057

<sup>101</sup> Harun Maidir, dkk. *Kemampuan baca tulis alqur'an siswa SMA* (Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), h.25

<sup>102</sup> Maanna' Khalil Qattan, *studi ilmu-ilmu qur'an, terj., mudzakir. AS*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1994), cet. Ke-2 h. 15-16



Membaca alqur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

1. At-tartil yaitu: membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).
2. Al-hadr yaitu: membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
3. At-tadwir yaitu: bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
4. At-tahqiq yaitu: membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.<sup>103</sup>

Menurut M.Qomari Sholeh ntata cara membaca alqur'an di kalangan ulama qiro' dan ahlul juga ada 4 cara yang berlaku yaitu : tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr.<sup>104</sup>

Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat mendapat dan memahami

---

<sup>103</sup> Moh. Wahyudi, *ilmu tajwid plus* (surabaya: halim jaya, 2007), h.9

<sup>104</sup> Qomari sholeh. *Ilmu tajwid penuntut baca alqur'an fasih dan benar*, (jombang : jogoroto, 2000), h.9

fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.<sup>105</sup>

## 2. Metode yang digunakan membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.<sup>106</sup>

Sudah saatnya seorang guru memperkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik. hal ini tentu akan sangat membantu seorang guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an peserta didik. oleh karena itu, sudah saatnya para orang tua dan pendidik untuk memanfaatkan temuan-temuan ilmiah bagi proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an agar siswa bebas dari buta huruf membaca Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah metode iqro' (membaca), qiro'ati, bagdadiyah (atau yang dikenal dnegan juz amma),

---

<sup>105</sup> Otong surasman, *op.cit.*, h.20

<sup>106</sup> Muhammad Fand Ats-Tsuwani, *10 metode agar anak mencintai Al-Qur'an.*, Dwi Ratnasari (Yogyakarta: Al-ajda Press, 2009), h.18

taghrib dan tarhib (metode ini adalah cara memberikan dorongan atau memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan).<sup>107</sup>

### 3. Cara membaca Al-Qur'an

Cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disamping ilmu tajwid ada juga cara mengucapkan lafa Al-Qur'an yang disebut Qira'at.

Pengertian Qira'at dan Tajwid:

- a. Pengertian Qira'at : yang dimaksud dengan Qira'at cara mengucapkan lafaz Al-Qur'an sebagai mana yang diucapkan Nabi men-taqrirkannya, qira'at yang diperoleh berdasarkan periwayatan Nabi SAW, baik secara fi'liyah maupun taqririyah, qira'at Al-Qur'an adakalanya memiliki satu versi qira'at, dan adakalanya memiliki beberapa versi qira'at. Misalkan berbeda harakat atau syakal berubah makna akan tetapi bentuk tulisannya tidak berubah.<sup>108</sup>

- b. Pengertian tajwid:

Menurut Ahmad Adil Kamal adalah menurut bahasa adalah at-tahsin berarti membaguskan, sedangkan menurut istilah yaitu mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an menurut makhrajnya menurut sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya, sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan tentang tata cara serta aturan-aturan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>107</sup> Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *Cara mudah bergembira bersama Al-Qur'an* (Jakarta: Gravindo) h. 24

<sup>108</sup> Hasanudin A.F, *anatomi Al-Qur'an perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap istimbat hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995) h.114

Dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam lagu maupun digunakan dengan indah dan merdu tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid, tajwid adalah bentuk masdar, dari fi'il madhi "jawada" yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan pendapat yang lain yang dimaksud tajwid adalah itiyanu bijayid yang berarti memberikan dengan baik.<sup>109</sup>

#### 4. Cara mudah dalam membaca Al-Qur'an

Cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 4 hal berikut:

a. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makhrijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan selebihnya 10% lagi sisnya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tenda bentuk, dan sebagainya).

b. Menguasai tanda baca (a,i,u atau disebut fathah, kasrah, dan dhammah). Tanda baca di dalam huruf hijaiyah ternyata sama dengan cara kita menjaga mengeja huruf latin dengan istilah vocal (huruf hidup). Hanya perbedaannya didalam huruf arab Cuma mengenal vocal A,O,I,dan U, Ssedangkan huruf latin terdapat vocal E. Jika di huruf latin huruf B bertemu dnegan U mnjadi BU, maka sama juga dengan huruf arab, Ba' sama dengan huruf B jika bertemu dengan tanda baca U (dhammah) maka dibaca BU.

---

<sup>109</sup> Ahmad annuri., *Op.cit*, h.15

- c. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan didalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Qur'an plus tajid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqamah dengan seorang guru yang ahli. Didalam membaca Al-Qur'an, setiap qori' (pembaca Al-Qur'an) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum nun mati dengung, samar, jelas dan sebagainya. Selain itu didalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murattal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau naghham yaitu membaca menggunakan irama tertentu.

#### D. Konsep tentang Al-Qur'an

Al-Qur'anul karim ini adalah kitab yang jelas, pembeda antara yang hak (benar) dan yang batil (tidak benar), yang diturunkan dari yang maha bijaksana dan maha terpuji, yang merupakan mukjizat kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman dari masa (waktu), yang diwariskan allah kepada bumi dan orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>Otong surasman, *metode insani kunci praktis membaca Al-Qur'an baik dan benar* (jakarta : gema insani, 2002), h.15

Manna khalil Al-Qattan dalam study ilmu-ilmu Qur'an, menyatakan Al-Qur'an, menyatakan Al-Qur'an adalah kalau atau firman yang diturynkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>111</sup>

Menurut ash shabuniy dalam study ilmu Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam allah yang tiada tandingnya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat jibril AS dimulai surat al-fatihah dan diakhiri dengan an-naas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang diampaiakan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>112</sup>

Setelah Nabi hijrah ke madinah disebut madaniyah yang meliputi sepertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an.<sup>113</sup>

#### 1. Adab-adab membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, sudah tertentu harus memperhatikan adab-adabnya (tata krama), karena yang dibaca itu adalah kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama ahli Al-Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an.<sup>114</sup>

- a. Hendaknya dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil
- b. Diutamakan menghadap kiblat
- c. Tidak memba dalam keadaan menguap
- d. Meminta perlindungan kepada allah

---

<sup>111</sup> Manna khalil Qattan, *Study ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (jakarta : litera antarmusa 1999), h.17

<sup>112</sup> M.Ali Ash Shabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.15

<sup>113</sup> Nasruddin baidan, *Metode penafsiran Al-Qur'an*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2002) h. 29-30

<sup>114</sup> Galaksi islam, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007) , h, 6



- e. Tidak memutuskan bacaan kecuali karena hal yang darurat, misalnya menjawab salam.
- f. Memperbagus suara bacaan
- g. Membaca dengan khusyu
- h. Hendaknya dalam keadaan bersiwak.<sup>115</sup>

## 2. Metode mengajarkan membaca Al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran Al-Qur'an bagi siswa antara lain:

- a. Siswa sulit membedakan bacaannya A sampai ya dengan benar sesuai dengan makhraj huruf dan sifatnya.
- b. Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

Guru bisa mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
- b. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- c. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
- e. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Abu yahya as-syilasyabi, *cara mudah membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid* (yogyakarta : daar ibn hazm, 2007), h.6

Dengan demikian peranan guru Al Islam sangatlah membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP muhammadiyah 3 Bandar Lampung.



---

<sup>116</sup>Syaikh Fuhaim Musthafa, *kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., wafi marzuki ammar*, (Surabaya: pustaka Elba,2009), h.123

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sebelum mengetahui jenis penelitian perlu diketahui apa yang dimaksud dengan metode penelitian. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.<sup>117</sup> Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>118</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lai, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>119</sup>

Robert Bodgan dan Steven J.Taylor dalam bukunya, “Introduction to Qualitative Research Methods” yang diterjemahkan oleh Arif Furqon : Penelitian

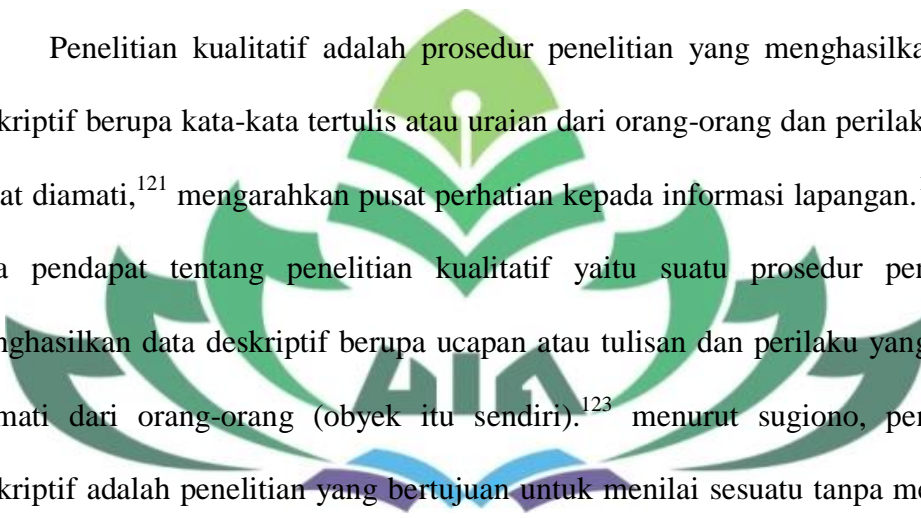
---

<sup>117</sup> Winarmo Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tristo, 1998), h. 131

<sup>118</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta : Andi Officet, 2001). H. 4

<sup>119</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 6

kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif, baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang akan diambil dari orang itu sendiri.<sup>120</sup>



Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,<sup>121</sup> mengarahkan pusat perhatian kepada informasi lapangan.<sup>122</sup> Ada juga pendapat tentang penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (obyek itu sendiri).<sup>123</sup> menurut sugiono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehingga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian diuraikan dalam bentuk narasi.<sup>124</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang dicantumkan pada penelitain ini diarahkan kepada penelitian kualitatif yang penelitiannya menghasilkan data deskriptif yaitu berupa data tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti yang kemudian oleh penulis dicantumkan dari kejadian dan keadaan di uraikan dalam bentuk narasi.

---

<sup>120</sup> Robert Bodgan dan Steven J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (Surabaya : Usaha Nasioanal, 1992), h.21-22

<sup>121</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Ricka Cipta, 1997), h.36

<sup>122</sup> Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1993), h. 114

<sup>123</sup> Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), h.21

<sup>124</sup> Sugiono, *Method Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h.11

## B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seorang yang memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian.<sup>125</sup>

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulandatanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian,<sup>126</sup> atau dapat diartikan penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitiannya.<sup>127</sup> Penelitian lapangan (*Field Research*) dan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian maka diperlukan responden yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data yang diperoleh.<sup>128</sup> Dasar penelitian digunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>129</sup>

Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memiliki dan memenuhi kriteria berikut:

1. Mereka yang memahami dan menguasai sesuatu melalui proses “kulturas”

---

<sup>125</sup> Moeleong, *Op.Cit.*, h.9

<sup>126</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak: Tarbiyah UIN SUKA, 2004), h. 21

<sup>127</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.109

<sup>128</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka cipta, 1991), h. 102

<sup>129</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.30

2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sangat teiliti.
3. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.<sup>130</sup>

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian adalah orang yang dapat dianggap mengetahui tentang peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Berikut ini sumber data primer :

1. Kepala Sekolah 1 orang
2. Guru Al Islam 4 Orang
3. Siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Data primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efesien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara

---

<sup>130</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar dan Aplikatif*, (Malang : YA3, 1990), h. 59-60



langsung dengan kepala sekolah dan guru, waka kurikulum dan beberapa siswa. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.<sup>131</sup>

Bentuk peranan-peranan guru Al-Islam menurut para ahli:

a. Peranan guru Al-Islam

Peranan guru Al-Islam sangatlah diperlukan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran khususnya di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, karena Al-Quran adalah sumber dan dasar Pendidikan Al Islam yang didalamnya diterangkan banyak sumber ilmu pengetahuan yang itu bisa berguna bagi manusia seisi alam semesta.

Berikut ini gambaran peranan guru Al Islam sebagaimana yang di terangkan oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan sangatlah perlu peranan guru sebagai berikut :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak-anak
3. Mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> *Ibid.*, h. 156

<sup>132</sup> Zuhairi dkk, *Op.Cit.*, h. 13

#### b. Meningkatkan kemampuan baca Al-Quran

Kemampuan membaca sebagaimana telah terungkap dalam istilah bahwa kata kemampuan berarti melakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, kecakapan.

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca.<sup>133</sup> Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk menganal, memahami, dan menilai berbagai nuansa makna dalam teks dengan variasi tujuan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam pelajaran membaca ini adalah:

1. Teknik membaca, misalnya: intonasi, pemisahan kelompok kata dan tanda-tanda baca lainnya
2. Mengerti akan maksud kata, ungkapan kata majemuk, pribahasa, dan lain-lain.
3. Mengerti akan struktur kalimat dan kelompok kata.<sup>134</sup>

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan beberapa metode, dalam menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data ini, peneliti berharap data yang didapati lebih valid sebab kita tahu bahwa masing

---

<sup>133</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung Angkasa, 1991). H. 42

<sup>134</sup> *Ibid.*, h. 45

metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode peneliti yang digunakan antara lain:

a. Metode Observasi

Yaitu metode untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>135</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dalam arti observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>136</sup>

Observasi dilakukan terhadap guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ketika melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dan kesediaan sarana dan prasarana yang akan menunjang dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Aspek-Aspek yang akan di observasi berkenaan seperti keterampilan membuka pembelajaran, penguasaan bahan/ materi pelajaran, Penguasaan dalam penggunaan metode pengajaran yang serasi. Keterampilan dalam menjelaskan penguasaan kelas dan kemampuan menggunakan alat/ media pembelajaran, interaksi dengan siswa ketika dalam proses pembelajaran. Dan metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang data kondisi atau keadaan lingkungan dan fasilitas sekolah yang tersedia,

---

<sup>135</sup> Winarno Surachmad, *Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1990), h.162

<sup>136</sup> Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1995), h.46

serta dipakai pula untuk mengobservasi kelas untuk mengetahui peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya dan merupakan alat memperoleh informasi.<sup>137</sup>

Metode ini juga sering disebut dengan istilah metode interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dalam suatu tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>138</sup> Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan questioner yang akan diajukan kepada informan, tetapi penyampaian pertanyaan bisa saja secara bebas.<sup>139</sup>

Interview/ wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dengan sumber informasi (interview).<sup>140</sup>

---

<sup>137</sup> Sutrisno., *Op.Cit.*, h.192

<sup>138</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 124

<sup>139</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 36

<sup>140</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.165

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tak berstruktur yaitu “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”<sup>141</sup>

Interview ini dipakai untuk memperoleh data tentang peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan lain sebagainya,<sup>142</sup> dokumentasi bisa diartikan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prestasi, notulen, rapat, buku leger, agenda, laporan-laporan, kenangan-kenangan dan sebagainya.<sup>143</sup>

Dokumentasi adalah “penelitian menyelidiki benda-benda tertulis dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, leger, agenda, dan sebagainya.”<sup>144</sup>

Teknik ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah singkat SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

---

<sup>141</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, h. 320

<sup>142</sup> *Op.Cit.*, h. 202

<sup>143</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 236

<sup>144</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 188

#### D. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>145</sup>

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendiskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.<sup>146</sup>

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif analisis nonstatistik, yaitu menganalisa data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran-penafsiran data-data yang diperoleh. Adapun metode penelitian kualitatif memiliki langkah-langkah yang terbagi kedalam 3 tahap, yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

##### 2. Tahap eksplorasi Fokus penelitian

---

<sup>145</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, h. 248

<sup>146</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 30



Yakni dengan menggunakan pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan / verivikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan telah *kredibel*.

## **E. Pemeriksaan atau Pengecekan keabsahan Data (Triangulasi)**

Dalam pengecekan di lakukan hal-hal berikut ini:

- a. Hasil wawancara di tulis berdasarkan urutan semua nara sumber dalam penelitan yang telah dilakukan.
- b. Hasil observasi diolah dan direkap berdasarkan pendapat narasumber.
- c. Melakukan tringgulasi kepada para responden atau narasumber

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, dispay dan verivikasi serta mengambil kesimpulan.<sup>147</sup>

### 1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi, observasi kemudian diringkas agar mudah dipahami.

---

<sup>147</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Trasito, 1999), h.127

“Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi”.<sup>148</sup> Ada yang memahami reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data.

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang da hubungannya dengan pembahasan penelitian. oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumentasi hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain sebagainya akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## 3. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga dari kegiatan analisi data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk

---

<sup>148</sup> Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP, 1999), h. 17

memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.<sup>149</sup>

Penarikan Kesimpulan dari penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Data yang terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang, gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti lapangan yaitu tentang peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Penyajian data tersebut diurutkan sesuai dengan rumusan masalah.

Data yang diambil untuk disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi panduan suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

## **BAB IV**

---

<sup>149</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : P2LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud, 1998), h. 103

## PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada awal bernama SMP Muhammadiyah Labuhanratu Lampung pada tahun 1973 kemudian pada tahun 1980 menjadi SMP Muhammadiyah Labuhanratu Bandar Lampung. Dengan adanya pemekaran wilayah, pada tahun 1982 maka kecamatan kedaton masuk wilayah Kota Bandar Lampung.

Adapun berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah pada tanggal 1 Januari 1973 dengan beredarnya Pagam Pendirian Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.PP.MPK/631/II.73/1977.

Berikut Daftar Pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

NO	TAHUN	N A M A	JABATAN	K E T
1	1973-1977	Muslim	Kep. Sekolah	
		A. Hamid. S	Wkl Kep. Sekolah	
2	1978-1979	Drs. Dulhadi	Kep. Sekolah	Satu Semester
		A. Hamid. S	Wkl Kep. Sekolah	
3	1978-1979	A. Hamid. S	Kep. Sekolah	
		A. Yutan	Wkl Kep. Sekolah 1	Satu Semester
		Slamet Risnanto	Wkl Kep. Sekolah 2	

	1980-1989	A. Hamid. S	Kep. Sekolah	
		Slamet Risnanto	Wkl Kep. Sekolah 1	
	1981-1989	Abul Hayat	Wkl Kep. Sekolah 2	
4	1989-1990	A. Yutan	Kep. Sekolah	
		Abul Hayat	Wkl Kep. Sekolah 1	
		Helmansyah	Wkl Kep. Sekolah 2	
	1990-1991	A. Yutan	Kep. Sekolah	Satu Semester
		Slamet Risnanto	Wkl Kep. Sekolah 1	
		Suprpto. BZ	Wkl Kep. Sekolah 2	
5	1990-1996	Slamet Risnanto	Kep. Sekolah	
		Abul Hayat	Wkl Kep. Sekolah 1	
		Suprpto. BZ	Wkl Kep. Sekolah 2	
6	1997-2005	Suprpto. BZ, S.Pd	Kep. Sekolah	
		Abul Hayat	Wkl Kep. Sekolah 1	
		Wahdiyana	Wkl Kep. Sekolah 2	
7	2006-2014	Wahdiyana, S.T.	Kepala Sekolah	
		Slamet Risnanto, S.Ag.	WKS. Kurikulum	
		Rasniati, S.Pd.	WKS. Kesiswaan	
8	2014-2018	Wahdiyana, S.T., M.Pd.T	Kepala Sekolah	
		Pujiono, S.Pd.	WKS. Kurikulum	
		Hamyadi, S.Pd.	WKS. Kesiswaan	

		Drs. Nur Salim	WKS. Ismuba	
--	--	----------------	-------------	--

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Berprestasi, Unggul Dalam Bidang Teknologi dan Informasi

### b. Misi

Untuk mewujudkan Visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tersebut, diperlukan suatu Misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung antara lain sebagai berikut :

1. Membentuk jati diri kepribadian siswa yang memiliki karakter keislaman dan kemuhammadiyahannya secara kokoh.
2. Menjadikan siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghantarkan potensi bakat dan minat siswa secara optimal dan komprehensif dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.
4. Mendidik siswa yang mampu menerapkan potensi bakat dan minat dalam kehidupan.
5. Menanamkan motivasi dan semangat juang dalam belajar secara sungguh-sungguh.
6. Mentradisikan kultur penguasaan yang kompeten terhadap Teknologi dan Informasi sebagai sumber belajar dan pengembangan diri.



### 3. Bidang Usaha atau Kegiatan Utama Organisasi

Muhammadiyah adalah salah satu lembaga atau organisasi dakwah islam yang ada di Indonesia, lalu menyebarkan ajaran islam melalui dunia pendidikan, yakni dari mulai Sekolah Tingkat Kanak-kanak sampai SMA atau SMK. SMP Muhammadiyah 3 merupakan salah satu bagian darinya. Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), yang telah didirikan pada tahun 1973.

Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung seluruh aktivitas dimulai dari pagi hari sampai dengan siang hari. Dimulai dari pukul 07.15 masuk kelas, istirahat sholat dhuha, pada pukul 09.40-10.20 lalu masuk kembali ke kelas, dan pukul 11.40-12.20 istirahat sholat dzuhur kemudian dimulai kembali sampai dengan selesai kegiatan belajar mengajar pada pukul 14.00 WIB.

Untuk Sumber Daya Manusia yang terdapat pada SMP Muhammadiyah 3 antara lain:

- Kepala Sekolah

Yang berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manajer, administrator* dan *supervisor, leader, motivator*.

- Wakil Kepala Sekolah

Yang membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan Pengorganisasian, pengawasan, penyusunan laporan, identifikasi dan pengumpulan data dan lain sebagainya.

- Guru

Yang bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

- Wali Kelas

Wali Kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan Pengolahan kelas, pengisian daftarnilai siswa, pengisian buku laporan penilaian, menyusun pembuatan statistic bulaanan siswa dan lain sebagainya.

- Guru Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar dan lain sebagainya.

- Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan pengembnagan perpustakaan, melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarkat, penyimpanan buku-buku perpustakaan dan menyusun tata tertib perpustakaan.

- Laboratorium

Pengelolaan Laboratorium membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan Peencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tat

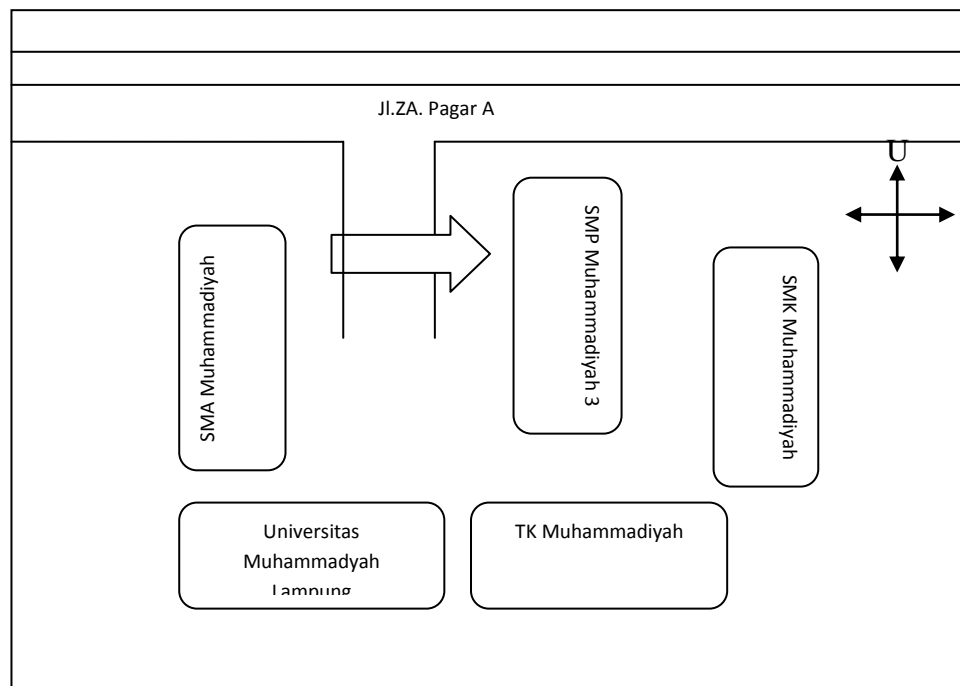
tertib penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium dan lainnya.

- Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengolahan keuangan sekolah, penyusunan administrasi perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

#### 4. Lokasi Organisasi Tempat Kerja Praktek

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 14 Labuhanratu Bandar Lampung, dengan denah lokasi seperti pada gambar 2.1 di bawah ini:

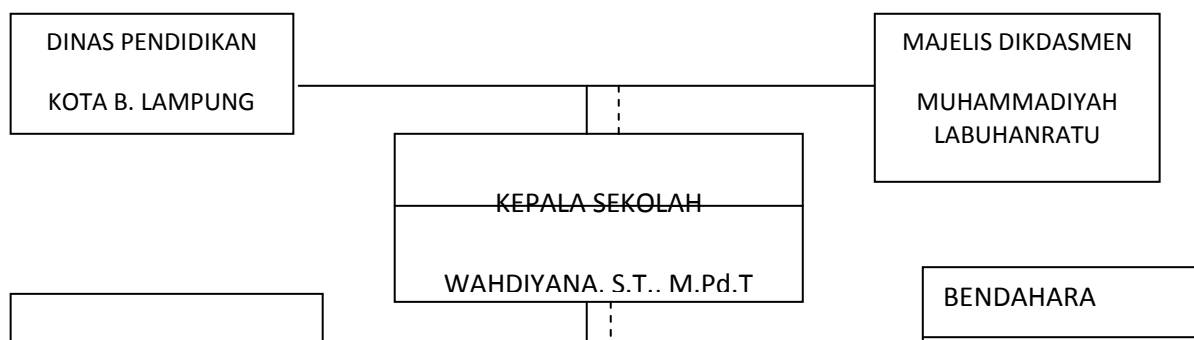


Gambar 2.1. Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung



## B. Struktur Organisasi

### 1. Bagan Struktur Organisasi





Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

## 2. Uraian Tanggung Jawab Setiap Unit

### a. Kepala Sekolah

Yang berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manajer, administrator* dan *supervisor, leader, motivator*.

#### a. Kepala Sekolah Selaku Edukator

Kepala sekolah sebagai educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif dan efisien.

#### b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana, keuangan, mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

#### c. Kepala Sekolah Selaku Administrator

Kepala sekolah selaku administrator bertugas melakukan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenangan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan dan kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, serbaguna, media.

#### d. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader)

1. Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab
2. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
3. Memiliki Visi dan memahami misi sekolah
4. Mengambil keputusan dan memilih anggota guru
5. Mengambil keputusan urusan inter dan ekstern sekolah



e. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

1. Melakukan pembaharuan dibidang:
  - a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
  - b. Bimbingan Konseling (BK)
  - c. Ekstrakurikuler
  - d. Pengadaan
2. Melaksanakan Pembimbingan guru dan karyawan
3. Melaksanakan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat

f. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

1. Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
2. Mengatur ruang kantor yang kondusif
3. Mengatur ruang Laboratorium yang kondusif untuk praktikum
4. Mengatur ruang Perpustakaan yang kondusif untuk belajar
5. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan.
6. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan.

## **2. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengawasan

- f. Penilaian
- g. Identifikasi dan pengumpulan data
- h. Penyusunan Laporan

Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

**a. Kurikulum**

1. Menyusun dan menjaarkan kalender pendidikan
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Mengatur penyusunan program pelajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan kelas, criteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan SKL (Surat Keterangan Lulus)
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaranPengaturan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
7. Mengatur pengembangan dan coordinator sebagai sumber belajar
8. Mengatur mutasi siswa
9. Melakukan supervise administrasi dan akademis

**b. Kesiswaan**

1. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaa 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan)

3. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi Hizbul Wathon (WH), Palaang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan PASKIBRA.
4. Mengatur program pesantren kilat
5. Menyusun dna mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan
6. Menyelesaikan siswa untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

**c. Sarana Prasarana**

1. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang belajar mengajar
2. Merencanakan program
3. Megatur pemanfaatan sarana prasarana
4. Mengelola perawatan, perbaikan dan karyawan
5. Mengatur pembukuan
6. Menyusun laporan

**d. Hubungan Dengan Masyarakat**

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan SPP dan peran SPP
2. Menyelenggarakan Bakti Sosial dan Karya Wisata
3. Menyusun laporan

**3. Guru**

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Membuat perangkat pembelajaran

- b. Melaksanakan program pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- h. Menumbuhkan kembangkan sifat menghargai karya seni
- i. Mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- j. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- k. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa.

#### **4. Wali Kelas**

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

#### **5. Guru Bimbingan Konseling (BK)**

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa dalam kegiatan belajar
- d. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konseling
- e. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- f. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- g. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling
- h. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling

## **6. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Perencanaan pengadaan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronik
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pelayanan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronik
- e. Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- f. Penyimpanan buku-buku perpustakaan atau media elektronik
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan

## **7. Laboratorium**

Pengelola laboratorium membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan Laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan Laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat Laboratorium
- d. Memelihara dan perbaikan alat-alat Laboratorium
- e. Inventaris dan pengadministrasian peminjam alat-alat Laboratorium.

## **8. Kepala Tata Usaha**

Kepala tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi tenaga kerja dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan penyajian data atau statistic sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K

## **5. Keadaan Guru-guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

Untuk mengetahui keadaan guru Al Islam yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 bandar Lampung pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 4 orang, yang itu lebih dulu mengetahui latar belakang pendidikan untuknya, karena dengan mengetahuinya maka kita bisa mengukur hasilnya nanti, bahwasanya keadaan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah semua gurunya memiliki latar belakang pendidikan minimal S.1 semua guru Al Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung mengajar dengan latar belakang pendidikannya. Dengan demikian dapat kita pahami adalah guru Al Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung cukup profesional karena memiliki latar belakang pendidikan minimal S.1 dan mengajar mata pelajaran sesuai dengan keahliannya.

Dan keadaan guru secara umum dan staf di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2019-2020 akan digambarkan dalam tabel berikut ini :



Tabel 2

Jumlah Guru Staff di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

**SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

STATUS TERAKREDITASI "A"

Daftar Guru dan Staf SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung TA. 2018/2019

NO	NAMA	NBM / NIP	Keterangan
1	Wahdiyana, S.T., M.Pd.T.	545669 / 195903011982031012	Kepala Sekolah
2	Pujiono, S.Pd.	937136	Waka. Kurikulum
3	Ach. Hamyadi, S.Pd.	742392 / 196503271989031008	Waka. Kesiswaan
4	Drs. Nur Salim	807851	Waka. Ismuba
5	H. Slamet Risnanto, S.Ag.	545568 / 196009161985101001	Guru
6	Dra. Hj. Nurdesiyati J.	568516	Guru
7	Dra. Hj. Sri Helda, M.M.	587104 / 196301151985032003	Guru
8	Sri Elliyati, S.Pd., M.M.	587101 / 196104281986032004	Guru
9	Hj. Asliaty, S.Pd.	587100 / 196012261986022001	Guru
10	Budi Mery, S.Pd.	587103 / 196305021986032008	Guru
11	Yusriati, S.Pd.I.	897625	Guru
12	Drs. Dauf Lani	753263	Guru
13	Julti Idrawati, S.Pd.	1064695	Guru
14	Dini Effriyani, S.Pd.	1086199	Guru

15	Oktaviani Della Sani, S.Pd.	924270	Guru
16	Atika, S.Pd.	741177	Guru
17	A. Barnaba Sidiq, S.Kom.	1017737	Guru / Ka. Tata Usaha
18	Dwi Purwanti, S.Pd.	1030490	Guru
19	Helma, S.Pd., M.M.	1086195 / 197605142000122003	Guru
20	Neneng Hartati, S.S.	905988	Guru
21	Irawati, S.Pd.	1086196	Guru
22	Rudi Antono, S.Pd.	1017736	Guru
23	Hj. Wartiah, S.Pd.	1190115	Guru
24	Farah Eva Ristina, S.Pd.	1105520	Guru
25	Ratu Sonya Mirsyana, S.Pd.	1086194	Guru
26	Wahyu Sujayanto, S.Pd.I.	1086200	Guru
27	Rismayanti, S.Pd.	1190118	Guru
28	Resi Irma Yuni, S.Pd.	1190119	Guru
29	Oktavian Aditya, S.Pd.Mus.	1261226	Guru
30	Tri Handayani W., S.Pd.	1271385	Guru
31	Nurdiati, S.Pd.I.	1177105	Guru
32	Renvilia, S.Pd.	-	Guru
33	Mila Haswati, S.Pd.	-	Guru
34	Ferdinan Munanda, S.Pd.	1271384	Guru
35	Wahyu Dwi Saputra, S.Pd.	1309211	Guru
36	P. Perkasa, M.Pd.	1309207	Guru
37	Kiki Kurniawan, S.Pd.	1309222	Guru
38	Desi Aryani, S.Pd.	1124832	Guru
39	Aris Tonson, S.Pd.	1309218	Guru
40	Ahmad Fikri Setiawan, S.Pd.	1309216	Guru
41	Titin Listiana, S.Pd.	1086183	Guru
42	Masyurah Muzaimah, S.Pd.	1309227	Guru

43	Hanita Putri, S.Pd.I.	-	Guru
44	Erli Astuti, S.Pd.	,	Guru
45	Suratun, S.Pd.	-	Guru
46	Inka Rizkiyani, S.Pd.	-	Guru
47	Lisa Saputri, S.Pd.	-	Guru
48	Ahmad Taqim, S.Pd.	-	Guru
49	Hosbi Usnura H., S.Pd.	-	Guru
50	Aditya Ardhi Rizal, S.Pd.	-	Guru
51	Lesi Septiani, S.Pd.	-	Guru
52	Rosnawati, S.E.	1086190	Bendahara
53	Suhartati, S.Pd.I.	846429	Staf TU
54	Masriyanto, S.Kom.	924273	Staf TU
55	Arifin Nur, A.Md.	1113865	Staf TU
56	Vino Haryudi	1086198	Staf TU
57	Ma'ruf		Staf TU
58	Suci Purwanti		Staf TU
59	Hendri Jaya	1192262	Office Boy
60	Sopriansyah		Penjaga Sekolah

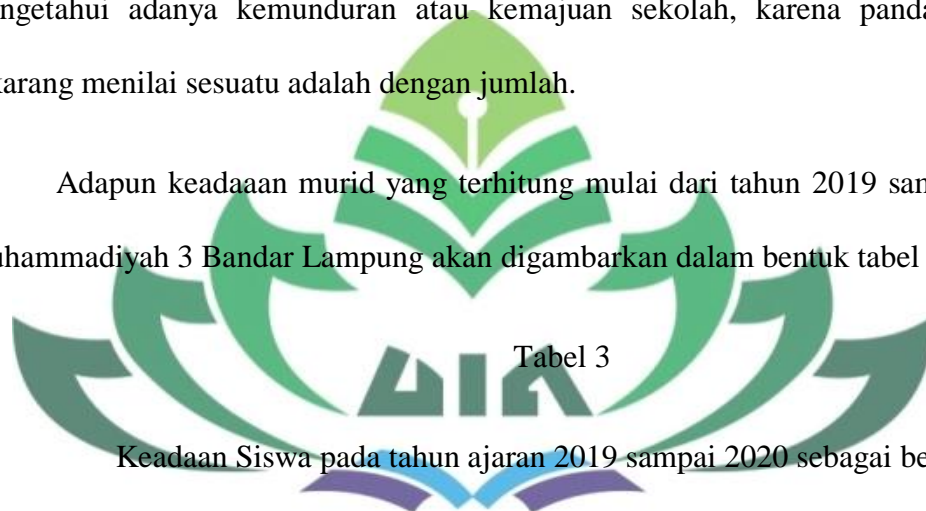
Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

## 6. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Murid atau anak didik adalah faktor yang sangat penting, karena berjalan tidaknya suatu proses belajar mengajar tergantung kondisi anak didik pada saat itu baik atau kurang baiknya peserta didik maka akan bisa mendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Dengan demikian keadaan siswa maka akan mempermudah sekolah itu untuk mengetahui adanya kemunduran atau kemajuan sekolah, karena pandangan masyarakat sekarang menilai sesuatu adalah dengan jumlah.

Adapun keadaan murid yang terhitung mulai dari tahun 2019 sampai 2020 di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung akan digambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini :



Tabel 3

Keadaan Siswa pada tahun ajaran 2019 sampai 2020 sebagai berikut :

### Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2018 / 2019

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7 A	24	8	32
2	7 B	25	7	32
3	7 C	24	8	32
4	7 D	16	16	32
5	7 E	17	14	31
6	7 F	16	14	30
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>67</b>	<b>189</b>
1	8 A	8	24	32
2	8 B	17	15	32
3	8 C	22	10	32

4	8 D	21	10	31
5	8 E	18	13	31
6	8 F	19	11	30
7	8 G	17	14	31
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>97</b>	<b>219</b>
1	9 A	15	12	27
2	9 B	14	15	29
3	9 C	14	14	28
4	9 D	12	14	26
5	9 E	13	17	30
6	9 F	14	14	28
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>86</b>	<b>168</b>
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>326</b>	<b>250</b>	<b>576</b>

Ket :

\* Total Guru : 43 (L=17, P=26)

\* Guru TP : 11 (L=3, P=8)

\* Guru PNS DPK : 8 (L=3, P=5)

\* Guru TTP : 21 (L=11, P=10)

\* Guru Sertifikasi : 13(L=5, P=8)

\* Guru PJS : 3 (P=4)

Sumber: Dokumen SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasana SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah keadaan fisik pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang akan lebih jelasnya akan digambarkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Keadaan Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

### a) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran	Kondisi*)
---------------	---------------	--------	-----------	---------------	---------------	--------	-----------

		(pxl)				(pxl)	
1. Perpustakaan	1	8 x 8	Baik	6. Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik
2. Lab. IPA	1	9 x 10	Baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 6	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia	3	7 x 9	Baik	9. Serbaguna/aula			
5. Kesenian	1	2 x 6	Baik	10. ....			

b) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3 x 7	Baik
2. Kurikulum	1	2 x 3	Baik
3. Guru	1	7 x 10	Baik
4. Tata Usaha	1	7 x 6	Baik
5. Komite	1	2 x 3	Baik
Lainnya: .....			

c) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	1	2 x 9	Baik				
2. Dapur	1	2 x 3	Baik				



3. Reproduksi	-	-	-				
4. KM/WC Guru	1	1,5 x 1,5	Baik	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	12	1,5 x 1,5	Baik	14. Kantin	-	-	-
6. BK	1	2 x 3	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	2	2 x 2	Baik
7. UKS	1	2 x 6	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	3 x 6	Baik
8. PMR/Pramuka	1	2 x 3	Baik	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	1	2 x 3	Baik	18. Pos Jaga	1	3 x 2	Baik

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Th 2019/2020



### C. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya : Kepala Sekola, Guru Al Islam, Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung untuk menunjang kegiatan penelitian tentang peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada diswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

Bahwa bisa diartikan peranan adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Adapun peranan yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan ataau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.<sup>150</sup>

Peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran perlu memperhatikan beberapa peranan guru yang akan membantu dalam proses pembelajaran Al Quran :

1. Mengenalkan Al-Quran Kepada siswa yaitu berusaha mengenalkan Al Quran dari usia-usia sekolah yang itu akan mempermudah dalam pembelajaran karena dengan mengenalkan Al Quram dengan menerangkan kelebihanannya maka siswa akan semakin dengan Al-Quran.
2. Menanamkan rasa cinta Al Quran pada siswa dengan tidak membuat ragu bahwa Al-Quran adalah kitab Allah dan *Mu'jizat* bagi Nabi Muhammad SAW.
3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif adalah dengan memebrikan kepada siswa dalam proses pembelajaran guru berusaha memberikan media pembelajaran yang baik dan mudah untuk dilaksanakan oleh siswa.
4. Menjadi motivator bagi siswa selalu mengajak siswa selalu dekat dengan Al-Quran dengan selalu mengajaknya dengan membaca mentadaburnya.

---

<sup>150</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), h. 23

5. Memberikan evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran dengan memberikan sebuah evaluasi maka siswa akan merasa kemajuan dalam proses belajar khususnya dalam kegiatan belajar Al-Quran.

Tujuan atau indikator peranan guru Al Islam dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dengan terwujudnya hasil pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya.
- b. Meningkatnya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum *tajwidnya*.
- c. Lancar membaca ayat-ayat sesuai dengan hukum *tajwid*.
- d. Menguasai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.

### **1. Peranan Guru Al Islam SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran**

Peranan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung melakukan beberapa upaya dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung untuk mengetahui peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran, dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah cukup baik , khususnya mata pelajaran Al Islam terutama dalam membaca Al Quran adanya upaya bimbingan bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis AL-Quran dan peranan yang tidak boleh

dilupakan adanya pemberian pemahaman dan mengenalkan Al Quran kepada peserta didik khususnya dalam proses meningkatkan membaca Al Quran. Hasil yang kami amatai selama ini sudah baik”<sup>151</sup>.

Dari hasil wawancara ini yang perlu dilakukan oleh guru Al Islam adanya peranan yang dilakukan secara baik dengan memberikan pengenalan kepada siswa tentang Al Quran seperti dengan mengadakan bimbingan Al Quran secara optimal dan memberikan sebuah gambaran akan kelebihan Al Quran kepada siswa supaya ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dikarenakan pada masa remaja perlunya pemahaman yang kuat untuk bekal menghadapi zaman yang setiap zaman akan berubah.

Dari hasil wawancara dengan guru Al Islam Bapak Wahdiyana dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Quran beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Upaya guru Al Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran adalah sikap guru apabila ada siswa saya mengalami kesulitan membaca Al Quran biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan berbagai metode yang tepat agar siswa saya tersebut paham seperti menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi atau menggunakan beberapa metode yang dapat membantu dalam proses pembelajaran Al Quran dan mengadakan bimbingan membaca Al Quran (BBQ) diluar jam belajar dan yang intinya kata beliau mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran”<sup>152</sup>.

Dari hasil wawancara dengan bapak Wahyu Sujayanto selaku guru Al Islam kelas VII beliau menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Quran yaitu guru harus siap dari segi manapun seperti mengupayakan dan berusaha menanamkan rasa cinta kepada siswa dengan sedini mungkin :Seperti kata beliau dengan melantunkan surat Al

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wahdiyana Selaku Kepala Sekolah (09.00-10.00 Tgal. 5 Januari 2019).

<sup>152</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wahdiyana Selaku Kepala Sekolah (10.00-11.00 Tgal. 5 Januari 2019).

Alaq ayat 1 yaitu: أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ begitulah kata beliau dengan semangatnya melantunkan ayat ini.<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurdiati beliau menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Quran maka menggunakan metode mengajar yang tidak monoton hanya menggunakan satu metode saja tetapi beliau menggunakan metode yang fariasi seperti menggunakan metode yang inovatif seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, permainan (game), dengan menggunakan metode ini akan memancing siswa dan timbul rasa senang dan meninggalkan suasana jenuh dan membosankan seperti pada pelajaran *tajwid* guru menggunakan metode demonstrasi pada materi *Makhorijul* huruf sehingga siswa aktif dan saling bersautan satu dengan yang lainnya materi pembelajaran sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi aktif.<sup>154</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Nur selaku guru Al-Islam “Pada waktu pelajaran dimulai diawali selama lima menit dengan membaca surat-surat pendek secara bersamaan sehingga bersemangat dalam membaca Al-Quran, karena ketika siswa diminta membaca sendiri-sendiri merasa malu sampai-sampai tidak mau membaca maka dari itu siswa dibimbing untuk membaca Al-Quran sebelum dimulainya pelajaran dan ini diterima oleh siswa sehingga memotivasinya untuk slealu membaca Al-Quran, dan ini juga termasuk jalan memberikan motivasi yang baik karena guru termasuk yang menjadi motivator keberhasilan siswa, dan beliau juga menyampaikan untuk mengetahui keberhasilan dari membaca Al-Quran perlu diadakan evaluasi sebagai bentuk usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyu Sujayanto selaku guru Al Islam (11.00-12.00 Tgal. 5 Januari 2019).

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurdiati selaku guru Al Islam (11.00-12.00 Tgal. 6 Januari 2019).

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nur selaku guru Al Islam (11.00-12.00 Tgal. 7 Januari 2019).

Dari hasil wawancara dengan guru Al Islam maka dapat diambil kesimpulan yang dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan memberikan pemahaman hukum-hukum *tajwid* seperti menggunakan beberapa metode baca Al-Quran seperti *Tartil* Quran dan menjelaskan hukum Al-Quran dengan metode yang dapat membantu proses belajar, seperti mengadakan kegiatan tadarus (baca Al-Quran ) sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mengadakan bimbingan baca Al-Quran (BBQ) dimasukan pada jam ekstrakurikuler. Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ega siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung kelas VII F beliau menjelaskan:

“jika ada murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya beliau menjelaskan kembali agar apa yang diasampaikan bisa dikuasai oleh siswanya, akan tetapi kadang dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu terkadang disetiap akhir pelajaran guru tersebut memberikan motivasi semangat agar sungguh-sungguh dalam belajar.”<sup>156</sup>

Wawancara dengan alifa siswa kelas VII SMP muhammadiyah 3 Bandar Lampung “bahwa materi belajar membaca Al Quran sangat membuat saya mau belajar Al Quran karena gurunya banyak menggunakan metode yang berfariasi tetapi terkadang membuat saya merasa tidak puas lagi karena disekolah untuk sarana prasarana masih kurang memadai sehingga terkadang menghambat dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi membaca Al Quran.”<sup>157</sup>

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat penulis ketahui peranan yang dilakukan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung khususnya pada kelas VII F adalah sebagai berikut:

---

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Ega selaku siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung (08,00 -09.00 Tgal. 8 Januari 2019).

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Alifa selaku siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung (08,00 -09.00 Tgal. 8 Januari 2019).



1. Pemilihan metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan, jenuh pada mata pelajaran Al Islam terutama membaca AL Quran.
2. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan lain sebagainya guna menunjang pembelajaran.
3. Menambah jam belajar Al-Quran seperti mengadakan tadarus (Baca Quran) sebelum KBM dimulai dan mengadakan bimbingan baca Quran (BBQ) dimasukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Adapaun peranan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bahwa guru dalam menyampaikan materi membaca Al-Quran harus dapat dipahami oleh siswa dengan mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih teliti, telaten lagi dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan khususnya materi baca Al-Quran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui peranan guru Al Islam apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca Al Quran, guru tidak mengejar target kurikulum. Namun guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa dan jika ada siswa yang menyatakan kadang-kadang dijelaskan, membuktikan bahwa sebagian siswa memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena kemungkinan besar ada masalah yang menimpa siswa tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari siswa sendiri.

Bentuk peranan guru Al Islam dalam mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa adalah seringkali guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa. Tugas tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas terhadap materi yang diajarkan, karena dengan

memberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca Al-Quran semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memberikan tugas tersebut guru akan semakin memahami kelebihan dan kekurangan siswa dalam materi baca Al-Quran.

Dengan demikian semakin banyak guru memberikan tugas seperti mengadakan ulangan harian, tugas atau latihan maka kesulitan anak khususnya dalam membaca Al-Quran dapat dengan cepat diketahui dan diperbaiki. Biasanya jika ada murid/siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangnya kembali. Dari upaya yang lain untuk mendukung keberhasilan meningkatkan membaca Al-Quran adalah selalu memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta pikirannya menjadi mudah menerima pelajaran. Dari upaya yang dilakukan oleh guru Al Islam diatas dalam belajar membaca Al Quran menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru dan tergambar peranannya dari kepeduliannya tersebut, untuk keberhasilan terhadap murid yang didiknya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran**

### **a. Faktor Pendukung**

Dari penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah, bapak Wahdiyana : ‘Usaha yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung disini sudah

cukup baik yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan disekolah terhadap peserta didik atau siswa yang belum meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran”.<sup>158</sup>

Sedangkan menurut guru Al Islam SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

“Usaha-usaha yang mendukung bagi saya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran diantaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Quran misalnya siswa tersebut saya suruh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa agama seperti mengikuti bimbingan baca Quran (BBQ) dan mengadakan kerjasama kepada semua pihak termasuk orang tua murid dengan guru Al Islam diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan begitu semua akan mudah dan ini juga merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan pendukung yang lainnya dapat terpenuhi, seperti terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca Al-Quran yaitu buku pedoman pembelajaran dan alat-alat peraga serta fasilitas seperti mushola, kitab suci Al-Quran dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar membaca Al-Quran.”<sup>159</sup>

Dari wawancara dengan guru Al Islammaka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa peranan guru Al-Islam dalam pembelajaran agama khususnya pembelajaran membaca Al-Quran itu sangatlah berarti seperti guru memberikan motivasi kepada siswanya karena ini adalah sebuah bentuk gambaran peran seorang gurru kepada peserta didiknya bentuk yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah memeberikan sebuah motivasi berupa tempat untuk belajar AL-Quran yang itu dimasukkan kedalam jam eksrakurikuler berupa bimbingan membaca Quran yang dikenal

---

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wahdiyana Selaku Kepala Sekolah (09.00-10.00 Tgal. 5 Januari 2019).

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyu Sujayanto selaku guru Al Islam (11.00-12.00 Tgal. 5 Januari 2019).

dengan BBQ SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, dan berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah berusaha melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas belajar Al-Quran dengan mengadakan buku panduan belajar Al-Quran, kitab suci Al-Quran dan menyediakan tempat berupa ruang kelas khusus yang itu dapat menunjang proses dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan yang tidak boleh dilupakan bagi guru adalah kerja sama dengan orang tua murid yang berfungsi untuk melaporkan kegiatan siswa di sekolah khususnya dalam belajar membaca Al-Quran.

#### **b. Faktor Penghambat**

Menurut yang disampaikan kepala sekolah Bapak Wahdiyana adalah sebagai berikut: “Kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua, sehingga anak kurang perhatian dari aspek pembelajaran khususnya dibidang agama dan dari sekolah belum lengkapnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.”<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dalam kehidupan yang serba sibuk sekarang ini, kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya dalam mempelajari AL-Quran dan dari sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya dibidang agama.

Adapaun menurut guru Al Islam, yang disampaikan oleh bapak Wahyu Sujayanto penghambat yang dihadapi adalah sebagaimana diungkap beliau sebagai berikut:

“sedangkan menjadi penghambat dalam membaca Al-Quran adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Quran dan biasanya siswa tersebut

---

<sup>160</sup> *Ibid.*, (09.00-10.15 Tgl. 05 Januari 2019).

terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga pembelajaran Al-Quran terabaikan.”<sup>161</sup>

Adapun menurut salah satu Siswa kelas SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang diungkapkan bahwa kurangnya fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan ada berbagai faktor penghambat peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Quran, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran khususnya dibidang pembelajran Al-Quran, masih sedikitnya alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran Al-Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Quran. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Quran dengan baik, perlunya melengkapi fasilitas pembelajaran yang itu dapat mempermudah kegiatan pembelajran khususnya dibidang agama.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung memperoleh hasil penelitian mengenai peranan Guru Al Islam sebagai berikut:

##### **1. Peranan Guru Al Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran**

Peranan guru Al-Islam dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran disekolah seperti membimbing, mengajar dan melakukan *Transfer Knowledge* dalam proses belajar mengajar yang ini harus memiliki usaha yang

---

<sup>161</sup> *Ibid.*, (11.00-10.12 Tgl. 05 Januari 2019).

tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesioanalan, ada beberapa peranan yang dilakukan guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu :

1. Mengenalkan Al-Quran kepada siswa yaitu berusaha mengenalkan Al-Quran dari usia-usia sekolah yang itu akan mempermudah dalam pembelajaran, karena dengan menerangkan kelebihanannya maka siswa akan semakin dekat dengan Al-Quran. Guru Al-Islam dalam mengenalkan Al-Quran bisa menceritakan melalui kisah-kisah yang ada dalam Al-Quran sehingga siswa akan tertarik untuk mendekati Al-Quran sehingga mau mengenal Al-Quran.

Saat yang paling tepat mengenalkan Al-Quran mulai dari sedini mungkin, mengenalkan Al-Quran kepada siswa juga bisa dilakukan dengan mengenalkan kepada siswa juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dulu huruf-huruf hijaiyah; setelah itu mengajarnya membaca bisa dengan alat-alat peraga seperti gambar huruf-huruf atau dengan kertas potong-potong yang menyerupai huruf-huruf tersebut diletakkan ditempat yang sering dilihat anak. Lengkapi dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan sering melihat, anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut. Saat itulah kita boleh memperkenalkan huruf-huruf Al-Quran.

Selain itu, perlu juga diingat : siswa harus selalu dalam keadaan Fun ketika belajar. Belajar itu butuh konsentrasi. Anak harus fokus pada pelajaran agar mereka berhasil. Oleh karena ketika mengajar harus sering-sering memberikan variasi (misalnya melalui permainan atau semacamnya).

Variasi yang lain. Buat rap. Misalnya kita mengenalkan huruf A Ba Ta Tsa tadi. Rap-nya disusun seperti ni: A A Ba, aku suka baca. Ba Ba A Aku baca Al-Quran. Begitu seterusnya, guru bisa menyusun kalimat-kalimat rap ini sekaligus untuk memotivasi mereka agar suka membaca Al-Quran.



2. Menanamkan rasa cinta Al-Quran pada siswa dengan tidak membuat ragu bahwa Al-Quran adalah kitab Allah dan *Mu'jizat* bagi Nabi Muhammad SAW dan memberikan pemahaman bahwa Al-Quran akan dijaga oleh Allah sampai hari akhir salah satu bentuk penjagaan Allah setiap muslim tidak diperkenankan untuk sembarangan dalam membaca Al-Quran sehingga ada ilmu untuk mempelajari tatacara belajar Al-Quran dengan benar yaitu Ilmu *Tajwid*.
3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif adalah dengan memberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran guru berusaha memberikan media pembelajaran yang baik dan mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, dan juga yang tidak boleh dilupakan bagi guru Al-Islam ialah memberi bimbingan kepada siswa berupa mengadakan jam tambahan diluar jam siswa yang ini dilakukan guru dengan bentuk mengadakan sebuah bimbingan yang dapat menunjang kegiatan belajar Al-Quran seperti mengadakan bimbingan baca Al-Quran yang ini telah dikenal siswa yaitu BBQ SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung karena didalam bimbingan membaca Quran guru lebih leluasa dalam melakukan kegiatan belajar Al-Quran karena BBQ diadakan pada jam ekstrakurikuler yang ini di luar jam belajar siswa, yang ini diungkapkan oleh guru Al-Islam selaku kordinator kegiatan BBQ di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
4. Menjadi motivator bagi siswa selalu mengajak siswa dekat dengan Al-Quran, dengan selalu mengajaknya membaca dan mentadaburinya. Motivasi bagi siswa sangatlah membantu bagi diri siswa karena motivasi berfungsi sebagai daya penggerak, pendorong bagi kegiatan siswa, karena melihat kondisi kemampuan siswa dalam bidang membaca Al-Quran berbeda-beda yang ini membutuhkan sebuah dorongan untuk membangkitkan motivasi belajar Al-Quran yang ini butuh peranan yang optimal yang dilakukan guru Al-Islam untuk mendapatkan hasil yang baik dan

sempurna yang ini diharapkan oleh semua pihak yang bersangkutan seperti guru maupun orang tua murid, motivasi belajar siswa juga bisa bersumber dari yang lain seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar akan berdampak dalam keberhasilan kegiatan belajar khususnya materi membaca Al-Quran, di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung mempunyai sarana dan prasarana masih sedikit kurang lengkap dari segi penunjang belajar Al-Quran, adanya peran guru Al-Islam dan pihak sekolah sangatlah membantu untuk pengadaan sarana dan prasarana seperti adanya kerjasama untuk pengadaan alat-alat teknologi seperti TV, Modul, komputer karena dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Al-Quran.

5. Memberikan evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran dengan memberikan sebuah evaluasi maka siswa akan merasa adanya kemajuan dalam proses belajar khususnya dalam kegiatan belajar Al-Quran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran**

Faktor pendukung untuk memperlancar kegiatan belajar Al-Quran menurut pemaparan yang telah disampaikan Kepala Sekolah adalah adanya bimbingan untuk kegiatan belajar Al-Quran seperti yang telah ada yaitu dengan adanya bimbingan baca Al-Quran disekolah, tetapi masih kurang optimal yang itu membutuhkan peran guru Al Islam sebagai pengampu dibidang Agama karena Al-Quran adalah salah satu alat untuk mendalami Agama Islam, dengan peranan yang optimal maka akan meningkat kemampuan baca Al-Quran dan berikutnya mengadakan kerjasama antara sekolah dengan wali murid untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.

Dari faktor penghambat adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membina anak-anaknya dikarenakan sibuk dalam pekerjaan mereka, sehingga memperlambat dari

aspek pembelajaran agama karena pembelajaran tidak adanya kerjasama dari pihak orang tua maka akan memperlambat dalam mengoptimalkan pembelajaran. Yang berikutnya dari aspek fasilitas yang masih kurang memadai yang itu juga bisa memperlambat proses kegiatan belajar Al-Quran.

### **3. Hasil Tes Membaca Al-Quran Kepada Siswa Kelas VII F SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

Bentuk peranan guru untuk mengetahui perkembangan siswa adalah dengan mengadakan evaluasi atau tes yang dilakukan Guru Al-Islam dengan tes praktik baca Al-Quran maka dari tes ini akan diketahui adakah perkembangan pada siswa, tabel 5 dibawah ini akan memberikan keterangan adanya peranan guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di kelas VII F SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

**Tabel 5**

#### **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran**

#### **Siswa Kelas VII F SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

NO	NAMA	Makhraj (0-50)	Tajwid (0-50)	Nilai
1	ALIFA SYAFA NABILA	50	40	90
2	ANDIKA ARIZUL BAKHTI	40	40	80
3	ANISA WULANDARI	40	50	90
4	ARSA JAYA	40	30	70
5	AZ ZAHRA NAURAH KARTAJI	40	40	80
6	DAFFA AUGUST FERDIAND	40	30	70
7	ELVIRA IGA DWITYA	40	40	80

8	FADMALIA	40	30	70
9	FAUZAN MAULANA AFIDO	40	40	80
10	GABRIELLA VINA RAHAYU	40	30	70
11	KENZO CAESARIO AIKO FORTUNA	40	40	80
12	M. FACHRIZAL	40	50	90
13	M. GENTAR ALAM SEMBIRING	40	40	80
14	MELISA SALWA SALSABILA	40	30	70
15	MICHAEL HAFIZON	40	40	80
16	MUHAMMAD ABIL ROOFIANSYAH	40	80	80
17	MUHAMMAD FAREL RAMADHAN	50	40	90
18	MUHAMMAD FATHI ALHAFIZH	40	40	80
19	NATASYA FARAHDIBA AZ ZAHRA	40	40	80
20	PRAMUDYA AGUSTA	40	40	80
21	RAINISYA LUX JINGGAN HASIBUAN	40	30	70
22	RATU NASYAWAA SALSABILA	40	40	80
23	RENDI DWI SAPUTRA	40	40	80
24	RISJAD AHMAD RAYCHAND	50	40	90
25	RISKA RAMADHANI	40	40	80
26	SUCI ANGRAYNI	50	40	90
27	VIVIA CAHYANA	40	40	80
28	LINGGA WATI WIJAYA	30	40	70
29	MUHAMMAD FACHRI AL BUCHORI	40	40	80
30	EGA AHMAD FAHRIZA	50	40	90
Jumlah				2400
Rata-Rata				80

Sumber : Dokumen Ujian Praktik terhadap 30 siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah 3  
Bandar Lampung

Pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes membaca Al-Quran siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung 80 atau terjadi peningkatan dibandingkan nilai rata-rata tes baca Al-Quran pada tahap prasurvey yang hanya sebesar 60. Dari tabel 5 tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 30 siswa, yang telah memperoleh nilai diatas 70 juga sebanyak 23 orang, dan tidak ada siswa yang nilainya di bawah 70 setelah adanya peranan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran.

Dari uraian konsep-konsep di atas ternyata selaras dengan peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

Peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran menurut Saad Riyadh ialah:

1. Mengenalkan Al-Quran kepada siswa.
2. Menanamkan rasa cinta Al-Quran pada siswa.
3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
4. Menjadi motivator bagi siswa.
5. Memberikan evaluasi pembelajaran.<sup>162</sup>

Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa peranan guru sangatlah berguna bagi semua pihak seperti mengenalkan Al-Quran kepada siswa dan memberikan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan tes maka akan mengetahui hasil dari pembelajaran yang ini telah dilakukan oleh guru Al-Islam dan peneliti telah mencantumkan pada akhir penelitian.

---

<sup>162</sup> Saad Riyadh, *Op. Cit.*, h.1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data analisis yang telah peneliti uraikan dari peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran menempuh beberapa langkah yaitu :

Mengenalkan Al Quran kepada siswa, menanamkan rasa cinta Al Quran pada siswa, ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menjadi motivator bagi siswa, memberikan evaluasi pembelajaran.

2. Peranan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran mendapatkan dua faktor pendukung dan penghambat yaitu :

Faktor pendukung adanya kerjasama antara guru dan tambahan waktu diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk memberikan bimbingan yang optimal dalam kegiatan belajar Al Quran.

Faktor penghambat yaitu kurangnya wali murid dalam memperhatikan anaknya khususnya dalam hal belajar agama dan hambatan yang lain sarana prasarana yang menunjang belum sepenuhnya terpenuhi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.



## B. Rekomendasi

Perananan guru Al Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa SMP muhammadiyah 3 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang meningkat, maka harus mendapat perhatian dan dipertahankan dari semua pihak yang itu dapat memacu hasil yang lebih baik lagi, maka penulis memberikan rekomendasi :

1. Kepada Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung agar selalu memberikan dukungan dalam kegiatan yang dilakukan guru Al Islam dan selalu membina murid dalam pembelajaran Al Islam yang lebih khusus adalah pembelajran membaca Al-Quran agar semua murid dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *Tajwid*.
2. Kepada guru Al-Islam agar mempertahankan peranannya sebagai pembina mata pelajaran Al Islam agar lebih lagi karena guru adalah orang yang pertama kali bertatapan dengan murid sehingga peranannya sangat dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Quran Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta: Daar Ibnu Hazm, 2007

A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1994

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004

Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar, 2011

Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

A. Musri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Galia Indonesia, 1994

Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif, 1989

Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004

Ali Bin Muhammad Al-Jarjani, *At-Ta'riifaat*, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1988

Abu Yahya As-Syilasyabi: *Cara Mudah Membaca Al-Quran Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007

Alihbasa Ahmadie Thaha, *Shahih Bukhori*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005

Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Percetakan Negeri, 2007

Heri Jauhari Muhtar, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005

Harun Maidir, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang, 2007

Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012

Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan IAIN*, Malang: Biro Ilmiyah, 1999

Robert Bodgan dan Steven J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Bandung: Aksara Baru, 1994

Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amissco, 2005

Syaikh Fuhaïm Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Terj., Wafi Marzuki

Sugiono, *Method Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Yoyakarta: Andi Officet, 2001

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Trasito, 1999

Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2009

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007

M. Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: CV Fitra Mandiri, 2005

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran, Terj.*, Mudzakir. AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994

Hasanudin A.F, *Anatomi Al-Quran Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat Hukum dalam Al-Quran*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995

Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung: Angkasa, 1991

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Winarmo Suracman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tristo, 1998

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: 1976





## **PEDOMAN PENELITIAN**

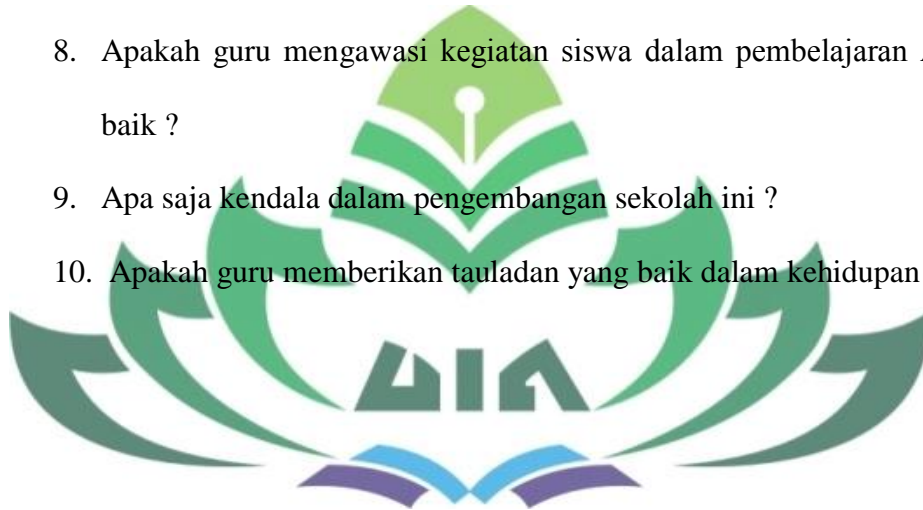
### **A. PEDOMAN INTERVIU DENGAN GURU AL ISLAM**

1. Apakah diadakan pembinaan terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an ?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi atau bimbingan belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesulitan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
5. Apa saja yang diprogramkan oleh guru Al Islam dalam pelajaran Al islam khususnya dalam membaca Al Qur'an ?
6. Dalam menyampaikan pelajaran membaca Al Qur'an adalah kendala yang dihadapi ?
7. Apa yang diprioritaskan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an ?
8. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh guru Al Islam dalam belajar membaca Al Qur'an ?
9. Apakah dilakukan pengawasan belajar al qur'an secara rutin terhadap siswa ?
10. Bagaimana keadaan siswa ketika dalam proses belajar membaca Al Qur'an.

### **B. PEDOMAN INTERVIU DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Program apa saja yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah dalam mendukung program yang dilaksanakan guru ?
2. Apakah guru Al Islam telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al Qur'an ?

3. Apakah menurut pengamatan Bapak guru telah mengajarkan Al Qur'an dengan baik ?
4. Apakah guru membuat suasana belajar secara aktif ?
5. Apakah guru membuat program pembelajaran Al Qur'an dengan baik ?
6. Apakah guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an ?
7. Apakah guru memberikan pujian jika anak berhasil dengan baik ?
8. Apakah guru mengawasi kegiatan siswa dalam pembelajaran Al Qur'an dengan baik ?
9. Apa saja kendala dalam pengembangan sekolah ini ?
10. Apakah guru memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari ?



### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
2. Profil GURU SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
5. Data Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
6. Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

#### **D. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan kemampuan membaca Al- Qur'an SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

